

**DIVERSIFIKASI PRODUK PISANG INDUSTRI RUMAHAN 3
PUTRA JAYA DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI
DESA BANGUNSARI KECAMATAN PAMARICAN
KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

WINDA RAHMAWATI
NIM. 1917104002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Rahmawati

NIM : 1917104002

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya
Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari
Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Maret 2023

Yang menyatakan,



Winda Rahmawati
NIM.1917104002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi
Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican
Kabupaten Ciamis Jawa Barat**

Yang disusun oleh **Winda Rahmawati** NIM. 1917104002 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **5 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 196510061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I
NIP. -

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si.
NIP.198101172008012010

Mengesahkan,
Purwokerto, 12.04.2023.....

An. Dekan
Wakil Dekan I,



Muhammad Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Winda Rahmawati
NIM : 1917104002
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2023

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah. M.Si.
NIP.196510061993032002

MOTTO

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
Q.S. Al- Anfal Ayat 46



**Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya
Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican
Kabupaten Ciamis Jawa Barat**

WINDA RAHMAWATI

NIM. 1917104002

Email : rahmawattii228@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Diversifikasi produk umumnya merupakan pengembangan produk yang di hasilkan oleh beberapa usaha manufaktur atau *home industry*. Industri 3 Putra Jaya merupakan salah satu perusahaan di Desa Bangunsari yang melakukan diversifikasi produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran industri 3 putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), subjek dari penelitian ini yaitu kepala Desa (Bapak Subhan), Pemilik Industri (Bapak Muslimin) dan karyawan Industri 3 Putra Jaya (Supartini). Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sumber.

Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan proses Diversifikasi dan Peran industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran, industri 3 Putra Jaya melakukan diversifikasi konsentris melalui pengembangan produk dengan cara pembuatan label/logo, Diversifikasi Horisontal pengembangan produk dengan cara melakukan penganekaragaman jenis produk. Diversifikasi konglomerat menggunakan media Facebook. Namun dalam diversifikasi konglomerat belum secara maksimal dalam melakukannya dikarenakan hanya mengandalkan satu media sosial saja yaitu Facebook.

Kata Kunci : *Diversifikasi, Industri Rumahan/Home Industry, Pengangguran*

**Diversification Of 3 Putra Jaya Home Industry Banana Products
In Overcoming Unemployment In Bangunsari
Village Pamarican District Ciamis Regent West Java**

WINDA RAHMAWATI

NIM. 1917104002

Email : rahmawattii228@gmail.com

Department of Islamic Community Development, Faculty of da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Product diversification is generally a product development that is produced by several manufacturing businesses or home industries. Industri 3 Putra Jaya is one of the companies in Bangunsari Village that is diversifying its products. The purpose of this research is to describe the role of Jaya's 3 sons in overcoming unemployment in Bangunsari Village, Pamarican District, Ciamis Regency, West Java.

This research uses qualitative research methods, this type of research is Field Research, the subjects of this research are the Village Head (Mr. Subhan), the owner of the industry (Mr. Muslimin) and employees of Industry 3 Putra Jaya (Supartini). Then data collection techniques through observation, interviews and documentation which aims to provide in-depth information from various sources.

The results of this study are directed at how the Diversification process and the role of the 3 Putra Jaya industries in overcoming unemployment, the 3 Putra Jaya industries carry out concentric diversification through product development by making labels/logos, Horizontal Diversification of product development by diversifying product types. Conglomerate diversification using Facebook media. However, conglomerate diversification has not been optimal in doing so because it only relies on one social media, namely Facebook.

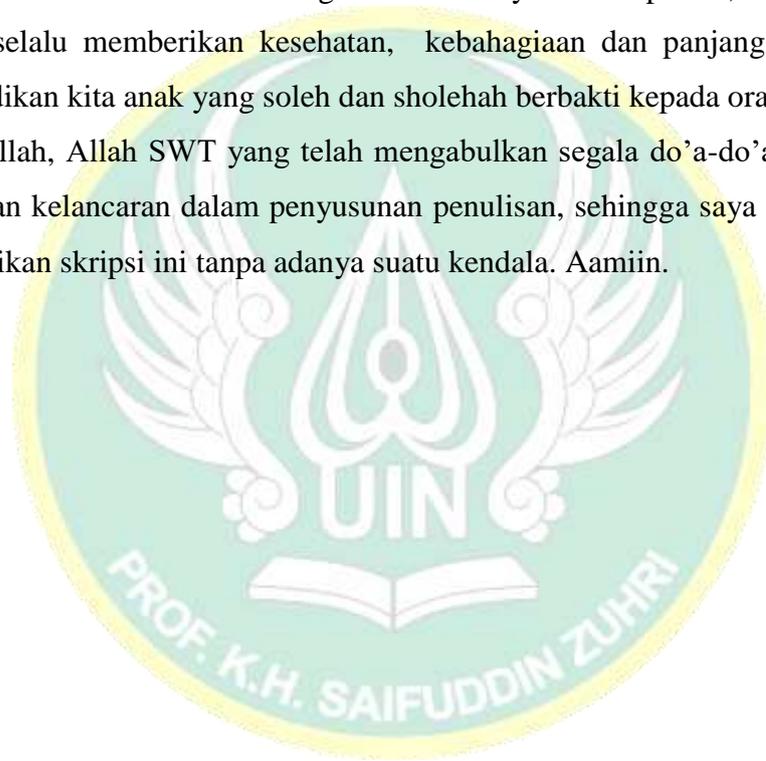
Keywords: *Diversification, Home industry, Unemployment*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Wahimin dan Ibu Nurhayati yang tanpa berhenti mendo'akan anak-anaknya, selalu membrikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur serta kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Aamiin
2. Saudara-saudari saya, Wahid Mustaqim kakak saya dan adek-adek saya Sri Nurbariroh dan Hafisz Dzikri Alif. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan panjang umur serta menjadikan kita anak yang soleh dan sholehah berbakti kepada orang tua.

Alhamdulillah, Allah SWT yang telah mengabulkan segala do'a-do'a saya, yang memberikan kelancaran dalam penyusunan penulisan, sehingga saya bisa mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya suatu kendala. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program sarjana (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak untuk itu, Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M. Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M. Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik
7. Ibu Dra. Amiroton Sholikhah, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing.
8. Segenap Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Pemerintahan Desa Bangunsari Yang telah membantu memberikan data dan informasi.

10. Bapak Hj. Muslimin selaku pemilik industri 3 Putra Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini di industri tersebut.
11. Segenap keluarga industri 3 Putra Jaya yang senantiasa membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.
12. Orang tua saya Bapak Wahimin dan Ibu Nurhayati dan saudara kandung saya Wahid Mustaqim (kaka) Sri Nurbariroh, Hafiz Dzikri Alif (adek) yang saya sayangi dan saya cintai terimakasih atas motivasi, dukungan, dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ni .
13. Segenap keluarga besar Persaudaraan setia Hati Terate Komisariat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi serta bantuan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman saya Khusnul Khotimah, Anggit Rahayu, Devi Anggereni terimakasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi peneliti. Special thanks to sohib ngabrut.
15. Teman-teman saya baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas, maupun teman-teman dari organisasi UKM & UKK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu memberikan banyak motivasi serta masukan dan arahan sehingga akhirnya dapat terselesaikan Skripsi ini.
16. Teman-teman saya, Imam Baehaqi, Arini Uluman Nafiah, Ulfah Nurhidayati, Wulan Nurazizah, Sofiyatun Hikmah, dan segenap keluarga besar komplek B Al-kautsar Pondok Pesantren Darul Abror terimakasih telah menjadi teman yang baik, yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi serta bantuan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan masukan atas terselesaikannya skripsi ini. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skrpsi ini.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta

bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, Semoga karya ini membawa manfaat.
Aamiin.

Purwokerto, 28 Maret 2023

Peneliti



Winda Rahmawati
NIM. 1917104002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
1. Diversifikasi	4
2. Produk Pisang.....	4
3. Industri Rumahan/Home Industry.....	5
4. Pengangguran	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Diversifikasi Produk.....	14
1. Pengertian Diversifikasi Produk.....	14
2. Tujuan Diversifikasi	18
3. Manfaat Diversifikasi	19
4. Pengurangan Resiko Diversifikasi	19
5. Pelaksanaan Strategi Diversifikasi	20

6. Diversifikasi Menurut Perspektif Islam	21
B. Industri Rumahan	23
1. Pengertian Industri Rumahan (<i>home industry</i>).....	23
2. Macam-macam Industri.....	26
C. Pengangguran	26
1. Pengertian Pengangguran	26
2. Teori-teori Pengangguran.....	27
3. Jenis-jenis Pengangguran	30
4. Akibat Buruknya Pengangguran	34
5. Cara Mengatasi Pengangguran.....	35
6. Pengangguran dalam Perspektif Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Desa Bangunsari.....	46
1. Asal Usul Nama Desa Bangunsari	46
2. Kondisi Demografi Desa Bangunsari.....	46
3. Keadaan Sosial	47
B. Gambaran Umum Industri 3 Putra Jaya	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Home Industri	52
2. Tujuan Industri 3 Putra Jaya.....	54
3. Karyawan Industri 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.....	56
C. Proses Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis	60
1. Diversifikasi Konsentris.....	61

2. Diversifikasi Horisontal	63
3. Diversifikasi Konglomerasi.....	66
D. Industri 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.....	69
1. Pendayagunaan Dan Penyebaran Tenaga Kerja	70
2. Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja	70
3. Memperluas Dan Membuka Lapangan Kerja	71
E. Analisis Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Berdasarkan Usia Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat	49
Tabel 2 Data Tingkat Pendidikan Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat	51
Tabel 3 Data Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Tabel 4 Data Berdasarkan Angkatan Kerja Dan Pengangguran Desa Bangunsari Periode 2020-2022	53
Tabel 5 Data Jumlah Karyawan Industri 3 Putra Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin ..59	
Tabel 6 Data Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Karyawan Industri 3 Putra Jaya. ..60	
Tabel 7 Data Berdasarkan Pekerjaan Dan Penghasilan Karyawan Industri 3 Putra Jaya.....	62
Tabel 8 Data Jenis Produk Dan Ukuran Barang Industri 3 Putra Jaya	67
Tabel 9 Data Berdasarkan Angkatan Kerja Dan Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat	76
Tabel 10 Data Berdasarkan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di Industri 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Ciamis Jawa Barat Periode 2020-2022	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara keanekaragaman budaya, keanekaragaman penduduk dan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia merupakan suatu Negara agraris, dimana penduduk yang tinggal mayoritas bekerja di sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Sebagai pendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sumber daya alam yang melimpah ini perlu ditransformasikan menjadi produk yang bernilai tambah melalui pembangunan industri.

Dalam hal pengembangan industri tersebut mempunyai dampak yang sangat luas bagi perkembangan daerah, serta sentra industri tersebut dapat menyerap pengangguran. Pengangguran di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik dapat tercatat sebanyak 8,42 juta orang pada tahun 2022, dan Jawa Barat menjadi provinsi paling banyak penyumbang pengangguran salah satunya di Kabupaten Ciamis Kecamatan Pamarican Desa Bangunsari merupakan daerah yang mencatat pengangguran sebanyak 2,456 orang pada tahun 2020. Kemudian salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut khususnya di Desa Bangunsari adalah dengan memberi prioritas pada bidang industri. Hal ini penting untuk dilakukan karena melihat eratnya keterkaitan antara pembangunan industri pertanian yang mempunyai arti luas dan strategis.

Industri rumahan merupakan badan usaha yang dapat berjalan dalam suatu bidang industri tertentu. Industri rumahan/*Home industry* telah banyak berkembang di kota-kota besar di seluruh Indonesia dan eksistensinya tidak dapat diabaikan.¹

Data Industri rumahan di Indonesia berdasarkan data yang terdapat di Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) tercatat sebanyak 6,387

¹ Diana, Nor Laila, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di masa Pandemi Covid 19", Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Vol. 01, No. 01, Thn 2021, Hal 1.

Perusahaan yang berada di kawasan industri dan 8,603 Perusahaan yang berada di luar kawasan industri dari total 20,950 perusahaan yang tercatat di SIINas.² Dan data industri rumahan di Kabupaten Ciamis terdapat 6 jenis industri yaitu: Industri Kimia, Industri Agro, Industri Hasil Hutan, Industri Logam, Industri Mesin, Industri Elektronik. Dari ke 6 jenis industri tersebut yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri agro sebanyak 9,823 orang pada tahun 2019. Industri pengolahan makanan termasuk kedalam industri agro. Industri pengolahan makanan adalah industri yang strategis dan di pandang mampu mendorong perekonomian yang ada di Ciamis.

Diversifikasi adalah perluasan produk baik barang atau jasa, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan, penjualan, dan keuntungan perusahaan.³ Selain untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, diversifikasi bisnis juga merupakan salah satu strategi efektif untuk meminimalisir risiko usaha. Sebagai sentra industri makanan ringan terdapat beberapa usaha mandiri dalam menggunakan input produksi, modal dan tenaga kerja serta pemasaran. Salah satunya di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Di Kecamatan Pamarican terdapat industri rumahan/*Home Industry* yang terdapat industri yang bergerak dalam sektor produksi makanan ringan. Industri rumahan/*Home industry* ini merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat sendiri, yang hingga saat ini, dan berdasarkan informasi atau industri ini sudah mempunyai sertifikat izin pangan industri rumah tangga.

Keberadaan industri rumahan 3 Putra Jaya mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan, karena dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Dengan adanya Sumber Daya yang melimpah salah satunya buah pisang yang di jadikan sebagai bahan produk industri maka industri 3 putra jaya memanfaatkan sumber daya menjadi produk penjualan.

² *Laporan Informasi Industri*, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Tahun 2020

³ Alfa Rizki Nurlaila, Skripsi: "*Strategi Diversifikasi Produk Dan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Cv. Db Group Purwokerto)*" (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 35.

Dengan melakukan pengelolaan produk pisang di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis dapat dilakukan dengan cara Diversifikasi. Diversifikasi ini merupakan pengembangan produk dengan produk baru yang berkaitan dengan produk yang sudah ada maka dari itu industri 3 Putra Jaya dapat meningkatkan penjualan dengan menambah jenis produk.

Industri 3 Putra Jaya terbukti bahwa industri ini dapat menjadi peluang bagi para pencari kerja, dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan industri rumahan di Desa Bangunsari mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan. Karena keberadaan industri tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang masih menunggu kerja bagi masyarakat Desa Bangunsari. Sehingga dapat mengembangkan produktivitas, efisiensi, dan memberikan manfaat bagi masyarakat maka dari itu masyarakat dapat menjadi karyawan dalam pengelolaan pisang di industri rumahan.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam mengatasi pengangguran dengan melakukan pemanfaatan pisang, pemanfaatan yang dilakukan dalam pengelolaan industri dengan buah pisang yang dilakukan dengan cara Diversifikasi dengan ini maka industri dapat melakukan hal yang berbeda dari produk lain, serta industri dapat menyerap tenaga kerja masyarakat Desa Bangunsari.⁴

Berdasarkan latarbelakang masalah pada penelitian ini mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai **“DIVERSIFIKASI PRODUK PISANG INDUSTRI RUMAHAN 3 PUTRA JAYA DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI DESA BANGUNSARI KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT”**

B. Penegasan Istilah

Pada bagian Pembatasan Istilah peneliti menjelaskan istilah-istilah apa saja yang diperlukan dalam penelitian agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dalam menangkap pengertian atau maksud yang terkandung di dalamnya.

⁴ Suminartini, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat”, Jurnal Comm-Edu, Vol. 3, No. 3, Thn 2020, Hal. 229.

1. Diversifikasi

Diversifikasi adalah suatu bentuk kegiatan dalam strategi untuk pengembangan produk. Oleh karena itu, tujuan diversifikasi produk adalah untuk membuka jenis produk baru agar lebih terdiversifikasi dan menjangkau pasar sasaran baru dan juga dapat mengurangi resiko yang dapat terjadi. Diversifikasi produk juga berfungsi sebagai prediksi ketika produk yang biasanya dijual tidak bernilai di mata konsumen. Artinya, diversifikasi produk dapat dilakukan agar merek yang kita gunakan tidak bergantung pada satu produk saja.

2. Produk pisang

Produk adalah hasil dari kegiatan produksi yang berwujud barang (*Tangible Product*) dan dapat disentuh dilihat, dirasakan, dan dimanfaatkan. Philip Kotler, mendefinisikan produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Menurut Wiliam J Stanton, yang dikatakan produk adalah seperangkat atribut baik wujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya masalahnya warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer) dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.⁵

Sedangkan pisang merupakan salah satu kekayaan alam asli Asia Tenggara. Pisang sendiri dalam analisa bisnis tertuju pada buahnya meskipun dalam tanaman pisang sendiri terdapat berbagai manfaat lainnya, pisang juga dapat diolah dan di produksi menjadi beberapa jenis makanan yang menarik untuk dikonsumsi, penanaman pisang juga dapat membuka peluang bagi petani pisang itu sendiri. Kemudian komoditas pertanian pisang yang keberadaannya melimpah dan banyak tersebar di

⁵ Shofwan Khamidi, "Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi "Faiza Bordir" Bangil Pasuruan)" Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 05, No. 02, Thn 2013.

seluruh wilayah Indonesia yang dapat diolah menjadi berbagai produk turunan salah satunya adalah sale pisang.⁶

Dengan demikian dari uraian di atas dapat dipahami bahwa produk pisang merupakan suatu produk makanan ringan baik basah maupun kering yang berwujud melalui produksi yang disediakan suatu perusahaan yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat sebagai pengrajin sehingga dapat memenuhi kebutuhan, kemudian produk pisang yang sudah dikelola dapat ditawarkan kepada masyarakat atau konsumen kemudian di pasarkan dan mendapatkan perijinan tertentu sehingga dapat merasakan dan menikmati dari produk tersebut.

3. Industri Rumahan/*Home Industry*

Industri Perumahan adalah badan usaha/perusahaan yang dapat berjalan dalam suatu bidang industri tertentu. Kemudian home industri ini hanya biasa memperkerjakan 1 atau 2 rumah bahkan lebih sekaligus untuk pusat produksi, administrasi, dan distribusi. Peran industri rumahan/industri rumah tangga sangat penting dalam memampukan masyarakat untuk mandiri dalam bidang ekonomi.⁷

Industri rumahan merupakan usaha kecil yang kegiatan ekonominya terfokus di dalam negeri. Dalam UU No. 03 Thn 2014 tentang Industri, bahwa perindustrian suatu perusahaan melakukan kegiatan yang mengubah bahan baku yang belum jadi dan masih setengah jadi kemudian menjadi barang yang jadi dan bernilai tambah sehingga dapat memperoleh keuntungan. Bisnis rumahan juga diartikan sebagai usaha rumahan atau bisnis rumahan karena merupakan bisnis yang dijalankan oleh anggota keluarga. *Home Industry* merupakan tempat hidup yang menjadikan sebagai tempat untuk bekerja dan usaha, seperti industri jasa, perkantoran,

⁶ Yuda Yulian, dkk, “*Analisis Pendapatan Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Ciamis*” Jurnal Ilmu Pertanian dan peternakan, Vol. 10, No. 01, Thn 2022, hal 49.

⁷ Diana, Nor Laila, “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di masa Pandemi Covid 19*”, Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Vol. 01, No. 01, Thn 2021, Hal 1.

dan perdagangan. Industri rumahan dapat menyerap pengangguran dan memperkuat masyarakat di sekitarnya.

Industri rumahan/Home Industri Rumah Tangga oleh Muliawan adalah badan usaha yang dapat bergerak di bidang perindustrian. Dalam UU No. 03 Thn 2014, industri rumahan merupakan suatu industri dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas.⁸

Industri rumahan dalam skripsi ini adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Industri yang dijadikan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah usaha industri rumahan yang melakukan produksi berupa produk pisang yang dilakukan oleh industri rumahan 3 Putra Jaya di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis Jawa barat.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan seorang yang sedang menunggu pekerjaan dan tidak bekerja sama sekali, sedang berada pada posisi dimana mereka sedang mencari pekerjaan, kemudian bekerja sekurang-kurangnya dua hari dalam satu minggu, atau mereka yang sedang berjuang dalam mencari pekerjaan yang layak. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seorang angkatan kerja yang ingin memiliki pekerjaan namun tidak mendapatkannya. Menurut Biro Statistik Nasional, angkatan kerja merupakan jumlah seorang yang sedang bekerja dan menganggur di atas usia 15 tahun.⁹ Penyebab pengangguran umumnya dikarenakan oleh kenyataan bahwa sejumlah orang yang menganggur yang sedang mencari kerja namun tidak sesuai dengan kualitas pekerjaan yang diinginkan atau lowongan pekerjaan.¹⁰

⁸ Suminarti dan Susilawati, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*", Jurnal Comm-Edu, Vol. 3, No. 3, Thn 2020, Hal 229.

⁹ (BPS-Indonesia) "*Badan Pusat Statistik*", <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses pada tahun 2023.

¹⁰ <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/09/29/apa-itu-pengangguran/Egasaugm>, "*apa itu pengangguran*" 29 September 2019.

Menurut Syahril, pengangguran dapat menimbulkan penyakit ekonomi yang dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mendorong orang keluar dari pendapatan dan jatuh ke dalam kemiskinan. Pemerintah biasanya memerangi pengangguran dengan mencoba memperluas kesempatan kerja bagi pencari kerja baik di sektor publik maupun swasta.¹¹

Pengangguran yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan suatu pengangguran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses Diversifikasi produk pisang industri 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat?
2. Bagaimana industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang:

1. Proses Diversifikasi produk pisang industri rumah tangga 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat
2. Industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik manfaat secara praktis maupun teoritis:

¹¹ M. Wardiansyah, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran: (Studi Kasus Provinsi Se Sumatera)" Vol. 05, No. 01, diakses Thn 2016, hal 14.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan melalui data industri rumahan makanan sale pisang 3 Putra Jaya di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis yang melakukan Diversifikasi produknya.
- 2) Bermanfaat sebagai pengalaman dan penambah pengetahuan kemudian diharapkan agar mempermudah pembaca dengan melihat teori yang sudah di tulis di tinjauan pustaka.

b. Manfaat Peraktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam berbagai bidang tentunya dalam hal pemberdayaan. Penelitian ini juga bisa membantu sebagai referensi suatu karya ilmiah tentang pemberdayaan sosial serta untuk menambah wawasan bagi yang membaca tentang pemberdayaan yang dikerjakan dimasyarakat untuk mengatasi pengangguran.

F. Telaah Pustaka

Kajian kepustakaan adalah kajian pada hasil karya tulis atau kajian yang telah dilakukan pada sebelumnya sesuai penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dianggap penting karena mendasari keputusan peneliti untuk memilih topik dan judul tertentu dengan tujuan menghindari kesamaan dan plagiarisme penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang diteliti pada sebelumnya memiliki relevansi yang sama dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurfuadi pada penelitian skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Saluran Distribusi Produk Sale Pisang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (studi Pada Industri Produk Sale Pisang 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Ciamis)**”, pada penelitian ini yang menjadi latar belakangnya yaitu: strategi buaran pemasaran dimana kumpulan alat pemasaran dapat menghasilkan timbal balik

yang diinginkan dipasar sasaran.¹² Kemudian dalam penelitian ini peneliti menulis bahwa untuk mendapatkan suatu barang didapatkan pada barang yang tepat, harga yang tepat, jumlah yang tepat, kualitas yang tepat, sehingga distribusi dibutuhkan yang tepat juga. Dalam penelitiannya ini memiliki hal yang sama dengan peneliti pada fokus penelitiannya ini pada industri produk sale pisang 3 putra jaya dengan penyajian materinya yaitu penjualan, yang dimaksud dari penjualan ini bahwa hasil penjualan yang terjual selama dalam waktu yang ditentukan. Adapun penelitian yang menjadi pembeda tersebut ialah peneliti tersebut fokus dalam penelitian pada industri produk sale pisang 3 putra jaya Desa Bangunsari Pamarican namun dengan penelitian tentang diversifikasi produk pisang industri rumahan 3 putra jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa bangunsari kabupaten ciamis jawa barat.

Adapun hasil penelitian tersebut ialah bahwa terdapat saluran distribusi untuk digunakan oleh 3 putra jaya Industri yaitu distribusi sebagai saluran yang tidak langsung. Penelitian ini menggunakan perantara untuk menjual produk ke pengguna akhir. Terdapat beberapa strategi untuk Model distribusi yang digunakan 3 putra jaya Industri yaitu strategi distribusi intensif. Produsen di sini berusaha memanfaatkan distributor, hal utama dalam pengeceran produk, sedapat mungkin untuk membidik dan menjangkau pada penjualan akhir. Hal Ini menjadi suatu pilihan dan pengembangan produk industri 3 Putra jaya yang dapat meningkatkan volume penjualan.¹³

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Yuni Tarida dengan penelitian yang berjudul, **“STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK, DIVERSIFIKASI PRODUK, HARGA JUAL DAN KAITANNYA TERHADAP PENJUALAN PADA INDUSTRY KERAJINAN ROTAN DI KOTA PALEMBANG”**. Pada penelitian tersebut membahas mengenai dari segi

¹² Christian A.D Selang, “*Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fresh Mart Bahu Mall Manado*”, Jurnal Emba, Vol. 1, No.3, diakses Thn 2013, Hal 72.

¹³ Ahmad Nur Fuadi. Skripsi: “*Analisis Strategi Sa,uran Distribusi Produk Sale Pisang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Industri Produk Sale Pisang 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Ciamis)*”, (Purwokerto: UIN Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), Hal 10.

strategi diferensiasi produk industri kerajinan rotan di kota Palembang menggunakan vertikal diferensiasi produk dimana diferensiasi terjadi pada jenis kualitas yang berbeda atau sekurang-kurangnya disarankan perbedaannya, seperti pada sama pembeli mempunyai pilihan kualitas yang baik, sedang dan kualitas rendah dari harga yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk dengan kualitas baik yang mendominasi penjualan yakni sebesar 40 persen dari penjualan, hal ini dikarenakan konsumen rela membayar lebih mahal asal kualitas yang didapat pun baik. Berdasarkan kualitas bahan baku yang digunakan didapat bahwa diferensiasi produk ini mempengaruhi positif terhadap penjualan, dimana semakin terdeferensiasi produk (berkualitas) tersebut maka penjualan pun semakin meningkat. Hasil penelitian lapangan menunjukkan terjadi diskriminasi harga untuk beberapa produsen kerajinan rotan khususnya jenis produk kursi tamu. Diskriminasi harga yang terjadi adalah diskriminasi harga tingkat kedua.¹⁴

Ketiga, hasil penelitian dari Riza wulandarai, wayan gede lamopia, dkk. Penelitian ini dengan judul **“DIVERSIFIKASI PRODUK DAN BRAND IDENTITY: SOLUSI PENGEMBANGAN PENINGKATAN USAHA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA “RISOLICIUS” DI PADANGSAMBIAN DENPASAR”**. Persamaan pada penelitian ini yaitu dalam meneliti home industri/industri rumahan, kemudian dengan melakukan pengembangan produk melalui diversifikasi produk yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyempurnakan produknya agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah setiap waktu. Adapun yang menjadi perbedaan ialah mengenai teknik pelaksanaan yang berbeda yaitu secara daring dan luring, kegiatan ini dilakukan dengan cara pelatihan dan kberdampingan. Pelatih dan pendamping

¹⁴ Yuni Tarida. Jurnal: *“Strategi Diferensiasi Produk, Diversifikasi Produk, Harga Jual Dan Kaitannya Terhadap Penjualan Pada Industri Kerajinan Rotan Di Kota Palembang”*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 10, No. 02, diakses Thn 2012. Hal 124-142.

dibagi menjadi tiga alur kegiatan yakni pra kegiatan, persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hatta Murtyoso, dengan judul **“MENGATASI KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI PRODUK UNGGULAN (Studi Kasus Di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat)”** metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah campuran deskriptif-kuaitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dari sumber data primer, yaitu wawancara sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini meneliti tentang upaya meningkatkan jumlah pelaku usaha baru, dilakukan dan disesuaikan dengan potensi dan karakteristik sentra produk unggulan serta yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan untuk mengurangi angka kemiskinan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan UMKM, pemberdayaan ini dapat dilakukan secara individual (satu-persatu UMKM), namun dapat juga melalui pendekatan kelompok (komunitas). Pemberdayaan UMKM melalui pendekatan kelompok, memeiliki kelebihan dibandingkan pendekatan secara individual.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Farhan Naili Fawzia, Mila Ulfia, dan M. Marliando, dengan penelitian yang berjudul **“TEPUNG TEMPE DAN LIMBAH BONGGOL PISANG SEBAGAI INDUSTRI RUMAHAN”** penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu perusahaan pengimpor gandum di indonesia yang diperkirakan telah mengimpor tidak kurang dari 3,5 juta ton biji gandum per tahunnya. Berdasarkan pola dan tingkat konsumsi serta tingkat pertumbuhan penduduknya, menurut pakar ekonomi pangan, tak sampai sepuluh tahun lagi indoesia akan menjadi pengimpor gandum terbesar di dunia. Sebagai negara agraris, indonesia sebenarnya mempunyai banyak potensi sumber pangan yang dapat

¹⁵ Riza Wulandari, Wayan Gede L, Dkk. *“Diversifikasi Produk Dan Brand Identity: Solusi Pengembangan Peningkatan Usaha Pada Industri Rumah Tangga “Risolicious” Di Padangsambian Denpasar”*, Jurnal Madaniya, Vol. 02, No. 04, diakses Thn 2021, Hal. 323.

¹⁶ Cahyo Hatta Murtyoso, *“Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Dengan Memanfaatkan Potensi Produk Unggulan (Studi Kasus Di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat)”*. Jurnal Manajemen Pengembangan, Vol. 05, No. 01, Thn 2018, Hal. 1-16.

dimanfaatkan selain gandum. Hal ini bisa dimulai dengan merancang ketahanan pangan berbasis pangan lokal non-gandum, terutama dalam hal pembuatan tepung. Diperlukan suatu alternatif bahan baku pembuatan tepung yang memanfaatkan bahan pangan lokal, salah satu bahan lokal yang dapat dijadikan tepung adalah bonggol pisang. Dalam karya ilmiah ini peneliti menulis menggunakan metode penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan cara membuktikan bahwa limbah bonggol pisang dapat diolah menjadi tepung. Selain itu digunakan pula metode kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah pilihan yang bersifat relevan.¹⁷

Maka dari itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui proses Diversifikasi produk pisang industri rumahan 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat yang dapat mengembangkan jenis produk perusahaan melalui diversifikasi agar tidak terfokus hanya pada satu produk saja agar perusahaan dapat berkembang dengan baik sehingga tingkat penjualan yang baik kedepannya, kemudian dengan adanya proses diversifikasi produk suatu perusahaan bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membuka lapangan pekerjaan agar lebih produktif dan tidak menjadi seorang pengangguran di Desa Bangunsari tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis meringkas sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. pada bab ini merupakan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Serta Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. pada bab ini merupakan penjelasan tentang landasan teori. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis permasalahan yang ada.

¹⁷ Farha Naili Fawza, Mila Ulfia, Dkk. “*Tepung Tempe Dan Lmbah Bonggol Pisang Sebagai Industri Rumahan*” Jurnal Inovasi Pembangunan Kelitabangan, Vol. 01, Thn 2012. Hal 50.

BAB III Metode Penelitian. pada bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu, dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan hasil penelitian. Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang termuat di rumusan masalah dan saran-saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. DIVERSIFIKASI PRODUK

1. Pengertian Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk umumnya merupakan pengembangan produk yang di hasilkan oleh beberapa usaha manufaktur atau *home industry*. Meskipun sesungguhnya, diversifikasi tidak harus merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh inovasi (*invention*) atau pengembangan (*discovery*) suatu produk melainkan juga pengembangan produk jasa dan keberanian seorang pengusaha dalam memperluas barang dagangannya, misalnya mulai dari produk tekstil dikembangkan pada fashion dan lain sebagainya. Beberapa penelitian mengenai diversifikasi produk dalam bidang pengembangan dan produk olahan atau industri rumahan antara lain pengembangan olahan pangan sektor peternakan, sektor kerajinan batik, olahan pangan sektor perkebunan, perdagangan tekstil pakaian dan produk olahan sehat. Seluruh penelitian mengenai diversifikasi dalam bentuk pengembangan hasil produksi. Urgensi diversifikasi sebagai suatu keniscayaan telah dibuktikan dengan banyaknya penelitian mengenai pengaruh diversifikasi terhadap peningkatan omset usaha produk dagangan di sebuah pasar tradisional dan modern atau swalayan.¹⁸

Pada dasarnya diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang penting di dalam meningkatkan volume penjualan. Menurut Fandy Tjiptono, diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.¹⁹

Diversifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

¹⁸ Alfa Rizki Nurlaila, Skripsi: “Strategi Diversifikasi Produk Dan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Cv. Db Group Purwokerto)” (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 35.

¹⁹ Shofwan Khamidi, Dkk. “Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi “Faiza Border” Bangil-Pasuruan”, Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, Vol. 05, No. 02, Oktober Thn 2013. Hlm

a. Diversifikasi Konsentris

Dimana produk-produk baru yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran, dengan produk bisnis yang sudah ada.

b. Diversifikasi Horisontal

Dimana perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada, tetapi dijual kepada pelanggan yang sama.

c. Diversifikasi Konglomerasi

Penambahan produk baru yang berbeda dengan produk atau jasa yang sudah ada. Dimana produk-produk yang dihasilkan sama sekali tidak memiliki hubungan dengan produk lama maupun produk yang sudah ada dan dijual kepada pelanggan yang berbeda.²⁰

Faktanya, salah satu kekuatan pendorong di balik diversifikasi produk adalah mencocokkan produk dengan permintaan konsumen. Tujuan dari diversifikasi produk seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka alasan utama dari dilakukannya diversifikasi produk adalah kemandirian industri. Namun, ada faktor lain yang mendorong diversifikasi produk sebagai contoh:

- a. Mengurangi risiko bisnis, setiap bisnis mengalami risiko mulai dari masalah produk, persaingan dengan metode industri. Diversifikasi produk meminimalkan kekhawatiran perusahaan tentang risiko ini karena mereka masih memiliki “cadangan” untuk membawa produk lain ke pasar.
- b. Semua bisnis harus mampu beradaptasi dari waktu ke waktu. Jika tidak dapat beradaptasi, perusahaan memungkinkan akan besar tidak akan menanggung beban waktu. Diversifikasi produk dapat diperlukan

²⁰ Sofian Assauri. *"Strategi Manajemen"*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2013) Hlm 67.

disini agar perusahaan bisa menciptakan jenis produk baru dengan jenis produk yang ada menjadi bertambah jenis baru lagi.

- c. Bertahan dalam suatu persaingan pada jaman sekarang dapat membutuhkan suatu diversifikasi produk agar dapat meningkatkan kualitas produk dalam persaingan perusahaan yang semakin ketat. Diversifikasi produk memberi perusahaan lebih banyak kelonggaran karena persaingan antara produk serupa menjadi semakin tak terbendung.
- d. Dapat bernilai tinggi dan bertambah kualitas pada diversifikasi produk juga terkadang dilakukan untuk menambah kualitas produk agar produk dapat berbeda nilai tambah dengan produk lain. Maka dari itu, oleh konsumen akan lebih menarik jika merek tersebut memiliki bidang usaha lain. Mencegah monopoli. Diversifikasi produk dengan demikian dapat menciptakan persaingan sehingga konsumen juga memiliki pilihan.
- e. Memenuhi keinginan, tujuan dilakukannya diversifikasi produk yaitu dapat memenuhi keinginan eksekutif pada produk. Jika keinginan berhasil, maka jangkauan yang mereka inginkan akan lebih besar.²¹

Menurut J. Nijman, diversifikasi sebagai suatu bagian dari pada strategi produk ialah perluasan pengembangan barang dan jasa yang telah ditawarkan oleh perusahaan, dengan jalan penambahan produk atau jasa yang baru. Yang dimaksud baru, yakni di dalam rangka pengembangan barang yang ada. dalam hal ini, dibedakan antara diversifikasi praktis, yang berarti peningkatan jumlah warna, model, ukuran, dan sebagainya, dengan diversifikasi strategis, yang mengandung konsekuensi produk yang sama sekali berlainan.²²

Penggunaan strategi diversifikasi dapat didorong atau dimotivasi oleh adanya keinginan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha melalui

²¹ “Diversifikasi Produk” [Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf](http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf).
Bab Kajian Teori, Diakses Pada Bulan Oktober Thn 2018.

²² “Diversifikasi Produk”, [Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf](http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf),
Bab Kajian Teori, Diakses Pada Bulan Oktober Thn 2018.

penambahan unit usaha baru, yang masih memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bidang usaha sebelumnya. Selain itu, penggunaan strategi diversifikasi juga dapat dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk melakukan ekspansi usaha dengan membentuk unit bisnis strategi baru pada berbagai bidang usaha, yang tidak memiliki keterkaitan dengan bidang usaha pokoknya.

Diversifikasi banyak dilakukan perusahaan-perusahaan dengan modal yang kuat untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi pada Negara-negara dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan di Negara-negara dengan perekonomian yang sedang berkembang, fungsi lembaga intermediasi seperti pasar uang dan pasar modal masih sangat lemah, sehingga sangat menyulitkan perusahaan-perusahaan pesaing untuk memperoleh tambahan modal guna melakukan ekspansi. Disisi lain, dalam kondisi perekonomian yang belum kuat tersebut, tingkat ketidakpastian atau risiko yang dihadapi oleh perusahaan relative tinggi yang dalam hal ini akan mempengaruhi kinerja dan keberhasilan perusahaan. Jadi penerapan strategi diversifikasi pada dasarnya memiliki dua implikasi penting yaitu, di satu sisi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan di atas pesaing, dan disisi lain diversifikasi akan menambahkan kompleksitas perusahaan yang dapat menimbulkan hambatan pencapaian tujuan perusahaan.²³

Sedangkan menurut Assauri, diversifikasi produk dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dilaksanakannya pengembangan produk, sementara produk lama secara ekonomis masih dapat dipertahankan. Dalam diversifikasi produk, perusahaan berusaha untuk menaikkan penjualan dengan cara mengembangkan produk baru untuk pasar-pasar yang baru, sehingga terdapat bermacam-macam produk yang diproduksi perusahaan.

Perencanaan produk adalah proses kegiatan penelitian dan pengembangan produk baru maupun produk lama yang akan dan telah

²³ Masitoh, Dkk. *“Diversifikasi Olahan Produk Pisang, Sebagai Potensi Desa Putrapinggan Kec. Kalipucang, Kab. Pangandaran. Indonesia, Jawa Barat, Jurnal Comunity Services”*, Diakses Pada Tgl 14 Nov 2022. 1 (2), Hal 94-7.

diproduksi suatu perusahaan. Secara lebih terperinci penekanan penelitian produk merupakan penelitian tentang produk apa dan produk yang bagaimana yang disukai oleh masyarakat. Sedangkan pengembangan lebih menekankan kepada produk yang sudah ada untuk dikembangkan lebih lanjut agar memiliki tingkat kegunaan yang lebih tinggi atau lebih disukai oleh konsumen. Tentunya bagi perusahaan yang sudah beroperasi baik penelitian maupun pengembangan produk harus dilaksanakan bersama. Dengan adanya penelitian dan pengembangan produk ini maka diharapkan perusahaan menyediakan produk yang disenangi oleh konsumen.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk merupakan suatu usaha atau strategi perusahaan untuk memenuhi selera dan kebutuhan konsumen melalui penganekaragaman produk dalam mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas dengan jalan menciptakan produk atau jasa baru tanpa bergantung pada suatu jenis produknya saja. Produk yang beranekaragam akan membuat konsumen percaya bahwa berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi oleh pengusaha itu. Semakin beragam produk yang ditawarkan kepada konsumen, semakin besar keterkaitan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan.

Pada dasarnya diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas penjualan. Kolter menyatakan konsep diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan jalan mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini.²⁵

2. Tujuan Diversifikasi

Tujuan yang sangat mendasari strategi diversifikasi produk yaitu untuk memperkecil adanya sebuah resiko ataupun kemungkinan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Jika ada produk dengan inovasi baru yang

²⁴ Sulistiawan, Dkk. "Perancangan Produk Kepotong Rambut Dengan Mempertimbangkan Voice Of Customer Menggunakan Metode Quality Function Deploymen" Jati Unik: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri 2, No. 1, Thn 2019; Hal 46-54.

²⁵ Sudarsono H, "Manajemen Pemasaran". Pustaka Abadi: Di Akses Pada Tanggal 10 Januari 2020.

dihasilkan akan membuat konsumen lebih tertarik dan mengkonsumsinya. Selain itu dengan strategi diversifikasi produk ini dapat memberikan banyak pilihan produk kepada para pelanggan maupun calon pelanggan.²⁶ Secara garis besar, strategi diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pertumbuhan bila pasar atau produk telah mencapai tahap kedewasaan dalam *Product Life Cycle (PLC)*
- b. Menjaga stabilitas, dengan cara menyebarkan fluktuasi laba
- c. Meningkatkan kredibilitas di pasar modal

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa diversifikasi dilakukan demi tercapainya pertumbuhan, menjaga stabilitas, maupun meningkatkan kredibilitas perusahaan. Sehingga sebuah usaha dapat selalu bertahan dan mencapai puncak keberhasilan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Diversifikasi

Menurut Fandy Tjiptono, menjelaskan tentang manfaat strategi diversifikasi yaitu:

- a. Perusahaan dapat mengerahkan *full capacity* karena tidak tergantung pada satu macam produk.
- b. Dapat memaksimalkan profitnya dengan cara mengatakan ekspansi penisahaan
- c. Penemuan-penemuan baru yang menguntungkan bagi calon konsumen.
- d. Dengan mengatakan strategi diversifikasi produk, perusahaan tidak tergantung pada satu pasar saja.²⁷

4. Pengurangan Resiko Diversifikasi

Pengertian resiko mempunyai ragam arti antara lain: bahaya, keraguan atau adanya dua kemungkinan mengalami kerugian atau keuntungan. Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang

²⁶ Rosidah, Dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gunungpati Melalui Peningkatan Produktivitas, Kualitas, Dan Diversifikasi Produk Pasca Panen". Dimuat Dalam Jurnal Abdimas, Vol. 19, No 02. Desember Thn 2015. Hlm 122-123

²⁷ Fandy Tjiptono, "Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan", Thn 2020.

dari apa yang diharapkan. Tetapi, penyimpangan ini baru akan nampak bilamana sudah berbentuk suatu kerugian. Jika tidak ada kemungkinan kerugian, maka hal ini berarti tidak ada kemungkinan kerugian. Untuk mengurangi resiko dalam strategi diversifikasi, unit bisnis seharusnya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mendiversifikasi kegiatan-kegiatan yang hanya bila peluang produk/pasar yang terbatas.
- b. Memiliki pengalaman yang baik dalam bidang-bidang yang di diversifikasi
- c. Memberikan dukungan yang memadai pada produk yang diperkenalkan
- d. Memprediksi pengaruh di diversifikasi terhadap lini produk yang ada.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam melakukan diversifikasi perlu mempertimbangkan segala aspek yang kemungkinan dapat dialami oleh perusahaan terlebih untuk meminimalisir tingkat resiko yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam hal finansial. Yang artinya diperlukan konsep yang matang baik dari konsep produk sampai dengan pemasaran dan juga dibutuhkan tenaga professional yang benar-benar ahli dalam diversifikasi.²⁸

5. Pelaksanaan Strategi Diversifikasi

a. Alternative Strategi Diversifikasi

Menurut J. Nijman ada beberapa usaha atau cara yang dapat dilakukan pada strategi diversifikasi:

- 1) Pemisahan menambah lini produk. Dengan cara ini lini baru akan dimanfaatkan kesempatan dari reputasi perusahaan.
- 2) Memperpanjang lini yang ada sehingga menjadi suatu perusahaan dengan lini produk yang lebih lengkap.
- 3) Perusahaan menambah ukuran, formula atau ciri lain dari setiap produk.

²⁸ Mari Turiastini, "Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei" Di Publikasi Dalam Jurnal Manajemen Unud, Vol. 07, No. 01, Thn 2018, Hlm 253.

- 4) Perusahaan menambah atau mengurangi konsistensi lini produk, tergantung apakah perusahaan ingin meraih reputasi kuat pada suatu bidang saja atau melibatkan diri pada beberapa bidang.

b. Faktor dalam pelaksanaan strategi Diversifikasi

Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan untuk dapat memilih jenis barang atau jasa yang akan diproduksi atau diperdagangkan:

1) Luas pemasaran

Setiap perusahaan hendaknya dapat meramalkan luas pemasaran dari barang atau jasa yang akan dihasilkan atau diperdagangkan. Luas pemasaran ini harus selalu dihubungkan dengan kemampuan modal yang disediakan serta fasilitas lain dari perusahaan.

2) Tingkat persaingan

Jika ingin memproduksi suatu produk atau jasa harus dapat meneliti seberapa jauh tingkat persaingan dalam usaha tersebut dan sampai seberapa jauh kemampuan kita untuk ikut terjun dalam persaingan tersebut.

3) Kemampuan teknis

Hal ini perlu diperhatikan karena, akan mempengaruhi kualitas dari barang atau jasa yang akan dibuat. Dan kualitas ini sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran penjualan.

6. Diversifikasi Menurut Perspektif Islam

Pengelolaan organisasi secara baik merupakan aktivitas yang dapat menentukan masa depan sebuah organisasi, termasuk di dalamnya adalah entitas bisnis. Perubahan lingkungan eksternal merupakan sebuah keniscayaan yang senantiasa harus dipakai dengan melakukan perubahan pada lingkungan internal. Tanpa melakukan usaha perubahan dalam lingkungan internal, maka akan sulit bagi perusahaan untuk melakukanantisipasi atau adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Allah

SWT telah mengingatkan hal ini dalam Al-qur'an surat Al-Ra'du ayat 11:²⁹

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.”

Menghadapi berbagai perubahan dan dinamika situasional dalam dunia bisnis tidak hanya membutuhkan kesiapan mental untuk siap berubah, namun lebih dari itu harus benar-benar menyusun strategi yang efektif sehingga eksistensi dan pertumbuhan usaha yang dilakukan dapat terpelihara. Hal ini juga diajarkan dalam islam, bagaimana kita diperintahkan untuk menyiapkan semua potensi yang kita miliki untuk menghadapi *barrier* dalam menjalankan suatu misi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 60:³⁰

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang dihambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya...”

²⁹ Nu Online, <https://Islam.Nu.Or.Id/Tafsir/Tafsir-Ar-Ra-D-Ayat-11-Motivasi-Mengubah-Nasib-Ocxb8> Diakses Pada Kamis, 31 Oktober 2019.

³⁰ <https://Www.Merdeka.Com/Quran/Al-Anfal/Ayat-60>

Segala sesuatu yang dipersiapkan secara matang akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan sesuai dengan sunnatullah. Setiap kreativitas dalam menyediakan kebutuhan para pelanggan akan menciptakan kepuasan yang akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan yang selanjutnya mewujudkan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu melakukan diversifikasi usaha dilakukan dengan motif menyediakan kebutuhan pelanggan secara akurat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm ayat 39-41:³¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجَزَاءَ الْأَوْفَى . وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).”

Salah satu kunci keberhasilan bisni Rasulullah SAW adalah bahwa setiap usaha yang disediakan beliau untuk masyarakat adalah selain hal-hal atau barang yang memang dibutuhkan masyarakat, juga memiliki nilai diferensiasi, yaitu barang-barang yang memang sebelumnya tidak pernah disediakan oleh pebisnis yang lain.³²

B. INDUSTRI RUMAHAN

1. Pengertian industri rumahan (*home industry*)

Pengertian *home industry* menurut Mulyawan, bahwa industri rumah tangga/home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Menurut badan pengawasan obat dan makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha rumah tangga/home industry adalah suatu perusahaan Pangan yang

³¹ <https://Bersamadakwah.Net/Surat-An-Najm-Ayat-39-42/>

³² Aang Kunaifi, “Manajemen Pemasaran Syari’ah Pendekatan Human Spirit: Konsep, Etika, Strategi Dan Implementasi” (Yogyakarta: Magzha Pustaka, 2016). Dan Khunaifi, “Aktualisasi Pemasaran Syariah”.

memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga seni otomatis.³³

Menurut Sadono Sukirno, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu primer, sekunder dan tersier.³⁴

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil jelas tercantum oleh UU No. 09 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hal penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-. Industri kecil menurut Undang-undang nomor 09 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kriteria Tentang Usaha Kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah dari pemilik usaha, mereka tidak mempunyai tempat khusus. Teknologi yang digunakan sangat sederhana yang pada umumnya manual dan sering kali direkayasa

³³ Rizki Zuliana, "*Strategi Pengembangan Kewirausahaan*", Fakultas Pertanian Ump, Thn 2018.

³⁴ Sudono Sukirno, 2002, "*Teori Mikro Ekonomi*". Cetakan Keempat Belas (14), Rajawali Press, Jakarta.

sendiri dan banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak dibayar (khususnya anggota keluarga).³⁵

Sebagian besar industri rumah tangga terdapat di daerah pedesaan dan kegiatan produksi pada umumnya musiman erat kaitannya dengan siklus kegiatan di sektor pertanian. Pada saat musim tanam dan musim panen kegiatan di IRT menurun tajam karena sebagian besar pengusaha dan pekerja di IRT kembali ke sektor pertanian dan sebaliknya pada saat tidak ada kegiatan di sektor pertanian, mereka kembali melakukan kegiatan IRT.³⁶

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang di sekitar sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.³⁷

Mulyawan, menjelaskan bahwa beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan lapangan kerja baru
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c. Pendorong percepatan siklus finansial
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas

³⁵ Riski Amanda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gudang)", Dalam Jurnal Jpm Fisip, Vol. 03, No. 02, Oktober Thn 2016, Hlm 04.

³⁶ A Robikah, [Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/939/3/931327414-Bab2.Pdf](http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/939/3/931327414-Bab2.Pdf) Diakses Pada Oktober 2018.

³⁷ A Robikah, [Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/939/3/931327414-Bab2.Pdf](http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/939/3/931327414-Bab2.Pdf) Diakses Pada Oktober 2018.

- f. Alat pengeneragaman sumber daya alam dan manusia

2. Macam-macam industri

Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

- a. Industri rumah tangga (home industry), menggunakan tenaga kerja 1-4 orang
- b. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja minimal 5-19 orang
- c. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20-99 orang
- d. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

C. PENGANGGURAN

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.³⁸

Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan.

³⁸SumberBps.https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view/0000/data/1177/sdgs_1

Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah pengangguran tenaga kerja.³⁹

2. Teori-teori pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia yaitu:

a. Teori klasik

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumberdaya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.

Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relative stabil.

b. Teori keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan teori klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan

³⁹ Khodijah Ishak, “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia*”, <https://Ejournal.Stiesyariahbengkalis.Ac.Id/Index.Php/Iqtishaduna/Article/Download/121/121>, Diakses Januari 2019.

turun hal ini akan meningkatkan bukan mengutungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.⁴⁰

c. Teori kependudukan dari malthus

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Dalam esai orisionalnya, Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1, 2, 3, 4, 8, 16 dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung” (misalnya, dalam deret 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya). Dalam karyanya yang terbit belakangan, Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dari kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan

⁴⁰ Indayani, Dkk. “Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19”. Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika 18, No. 2 Thn 2020, Hal 201-108.

bumi tak mampu memproduksi makanan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia”.⁴¹

Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjalani kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

d. Teori sosiologi ekonomi no-marxian

Berawal dari analisis Marx pada awal abad 20 tentang struktur dan proses ekonomi yang dapat dibayangkan sebagai system kapitalisme kompetitif. Industri kapitalis yang ada pada zaman itu tergolong masih kecil dan belum ada satupun yang memegang perekonomian dan mengendalikan pasar. Namun Marx yakin pada suatu saat apabila kapitalisme sudah muncul dengan demikian pesatnya maka akan memunculkan kompetisi antar industri yang menjadi semakin pesat dan kemudian menghasilkan sistem monopoli dari industri yang paling kuat dalam persaingan tersebut. Dengan munculnya monopoli modal ini maka akan ada satu perusahaan besar yang akan mengendalikan perusahaan-perusahaan lain dalam perekonomian kapitalis.

Dalam pengembangan analisis Marx yang dianut oleh para penganut Marxian yang baru ini konsep “kelas buruh” tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi lebih

⁴¹ Indayani, Dkk. “Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19”. Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika 18, No. 2 Thn 2020, Hal 201-108.

merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi.⁴²

Dari uraian diatas maka dapat kita telaah lagi bahwa dengan adanya pergantian antara sistem kapitalis kompetitif menjadi kearah sistem kapitalis monopoli, maka akan terdapat sebagian perusahaan yang masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk. Apabila semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh sebuah perusahaan raksasa saja, maka akan mengakibatkan perusahaan kecil menjadi sangat sulit dan hal pemasaran, bisa saja perusahaan kecil tersebut mengalami kebangkrutan dan tidak lagi mampu menggaji pekerjanya. Setelah perusahaan tersebut tidak mampu beroperasi lagi, maka para pekerja yang semula bekerja dalam perusahaan tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi. Kemudian akhirnya pekerja tersebut menjadi pengangguran.⁴³

3. Jenis-jenis pengangguran

a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para

⁴² Indayani, Dkk. "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19". Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika 18, No. 2 Thn 2020, Hal 201-108.

⁴³ Indayani, Dkk. "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19". Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika 18, No. 2 Thn 2020, Hal 201-108.

pengangguran ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaan yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.⁴⁴

2) Pengangguran siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di Negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemudian ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran struktural

⁴⁴ Achmad Selamat, *"Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara"*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), Hlm 47.

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.⁴⁵

4) Pengangguran teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Mesin runput misalnya, telah mengurangi pengangguran tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh pengguna mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.⁴⁶

b. Pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

1) Pengangguran terbuka

⁴⁵ Achmad Selamat Aku, Dkk, “*Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara*”, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), Hlm 48.

⁴⁶ Yuda Prinada, Tirto.Id Diakses Pada Tgl 11 Nov Thn 2022. <https://tirto.id/Pengangguran-Teknologi-Pengertian-Penyebab-Cara-Mengatasinya-Gyvf>

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai berikut dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Pada negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengajarkan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan

tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah menganggur

Pada negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-ekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.⁴⁷

4. Akibat buruknya pengangguran

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek dimana aspek tersebut yaitu:

a. Akibat buruk terhadap kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang reatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

⁴⁷ Achmad Selamat Aku, Dkk, "*Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara*", (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), Hlm 49.

- 1) Pengangguran menyebabkan tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
 - 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit.
 - 3) Pengangguran tidak menggalakan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan oleh keuntungan keluasaan kegiatan perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya keinginan untuk melakukan investasi.
- b. Akibat buruknya terhadap individu dan masyarakat
- Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:
- 1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
 - 2) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
 - 3) Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.

5. Cara mengatasi pengangguran

Pengangguran merupakan masalah yang serius, baik itu bagi pihak yang bersangkutan maupun bagi Negara. Pemerintah perlu melakukan

upaya untuk mengurangi angka pengangguran. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah sebagai berikut:⁴⁸

Adapun cara mengatasi pengangguran menurut Keynes:

- a. Pendayagunaan dan penyebaran tenaga kerja
- b. Pengembangan produktivitas tenaga kerja
- c. Memperluas dan membuka lapangan kerja⁴⁹

6. Pengangguran dalam perspektif islam

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah. Tetapi sebenarnya masalah tersebut melainkan tugas dan tanggung jawab semua pihak, termasuk tanggung jawab umat islam. Umat islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Dalam Al-qur'an manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. Al-Taubah ayat 105, sebagai berikut:⁵⁰

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ⁵¹

“Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Al-Taubah, [9]: 105).

⁴⁸ Ghufon, Dkk. “Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran” Derivatif: Jurnal Manajemen Vol. 13 No. 1 Thn 2019.

⁴⁹ F ani, <https://repositori.unsil.ac.id/5142/6/2.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada tahun 2020

⁵⁰ Rahmad Kurniawan, “Urgensi Bekerja Dalam Al-Qur’an”, Jurnal Transformative, Vol. 03, No. 01, April Thn 2019, Hlm 48.

⁵¹ <https://Www.Merdeka.Com/Quran/At-Taubah/Ayat-105>

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumu'ah [62]: 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ⁵²
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10).

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan. Yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan pekerjaan yang terbatas atau kualitas sumber daya manusia yang kurang kompeten.

Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan. Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terbuka. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan tidak memadai.

Oleh sebab itu islam menganjurkan umatnya untuk tidak menjadi pengangguran dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi diberbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, periklanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberikan pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.

⁵² <https://www.Merdeka.Com/Quran/Al-Jumuah/Ayat-10>

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat dapat melaksanakan kekhilafannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar, demikian pula penganggur dengan bekerja individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya.⁵³



⁵³ Sih A. (2021). *“Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Menurut Perspektif Islam (Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung) “* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu teknik penelitian yang hasilnya terdapat data deskriptif berisi dengan kata-kata dan gambar dari pada populasi atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Krik dan Miller, istilah kualitatif awalnya berasal dari pengamatan kualitatif tentang angka atau perhitungan, tetapi kualitatif mengacu pada jenis, kualitas, dan pada segi alamiah tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif semacam ini sangat dibutuhkan oleh peneliti karena banyak pertanyaan penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia yang tidak dapat dipecahkan atau dijawab oleh penelitian kuantitatif. Pada penelitian jenis ini yaitu kualitatif yang digunakan peneliti sebagai studi kasus, yang berusaha memberikan gambaran dan analisis rinci tentang kasus tertentu.⁵⁴

Adapun Peneliti mengambil subjek studi tentang masyarakat sebagai pengrajin pisang kemudian pemilik industri rumah yang mengelola produk sale pisang 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Oleh karena itu, laporan penelitian menyertakan kutipan untuk mengilustrasikan penyajian hasil dari pelaporan penelitian. Data hasil dari pewawancara, kutipan catatan lapangan, catatan atau memo, dokumen pribadi, dan kutipan dokumen. Pada kegiatan ini, diperoleh data berupa perilaku, bahasa, aktivitas dan tindakan lain yang dilakukan ketika menerapkan metode selama proses penelitian. Penyajian data yang diperoleh dari informasi tersebut dijelaskan secara memadai tanpa kehilangan karakter ilmiahnya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁵⁴ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif, dalam penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta: Cakra Books 1 Thn 2014), Hal 8.

Lokasi ini di ambil oleh peneliti di industri rumahan 3 Putra Jaya yang berada di Desa Bangunsari Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Bangunsari Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat secara khusus melihat lokasi penelitian ini secara langsung sehingga penelitian sudah memperhitungkan ketersediaan bahan baku pisang di Desa Bangunsari sebagai produk yang dikelola dalam industri produk sale pisang 3 Putra Jaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan pada saat dikeluarkannya perijinan penelitian dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan di bulan Desember 2022 pengumpulan data dan 1 bulan di bulan Januari pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun subjek dari penelitian merupakan mereka yang langsung terlibat maupun tidak langsung terlibat dalam diversifikasi produk pisang industri rumahan 3 putra jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat adalah karyawan industri 3 Putra jaya (Supartini), pemilik industri 3 Putra jaya (Bapak Muslimin) dan kepala Desa Bangunsari (Bapak Subhan Hadi Suroso).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada peran industri rumahan 3 putra jaya dalam mengatasi pengangguran melalui diversifikasi produk pisang di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal suatu data penelitian yang diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal langsung dari sumber utama, yaitu sumber data yang menjadi subjek penelitian ini. Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari peneliti atau subjek data yang memerlukannya. Data primer dapat berasal dari penyedia informasi, yaitu individu atau individu yang memperoleh Hasil Wawancara Oleh Peneliti. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa data yang dihasilkan tidak boleh berbentuk file, melainkan berupa data sederhana.⁵⁵ Data primer untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan penelitian ini yaitu kepala Desa Bangunsari, pemilik serta karyawan industri produk sale pisang 3 Putra Jaya di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini tidak langsung terkandung dalam hasil penelitian pengumpulan data. Melainkan dalam data ini terdukung dari data primer yang berasal dari buku, artikel, karya ilmiah, peraturan, struktur organisasi, petunjuk teknis dan informasi lain yang relevan dari penelitian hasil yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan biasanya dapat bekerja pada fakta tentang keaslian data . Data dikumpulkan dengan beberapa alat yang dapat digunakan secara canggih, dengan demikian objek yang sekecil sehingga sangat jauh untuk diamati dengan jelas. Marshall, di sisi lain, mengungkapkan bahwa melalui pengamatan, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku rumah. Melalui observasi, peneliti dapat memahami tentang perilaku dan implikasi dari perilaku tersebut. Dalam

⁵⁵ Darmawati, repository iain palopo Thn 2008, Hal 98.

mengklasifikasikan pengamatan menjadi observasi partisipatif, observasi terbuka dan privat, dan observasi tidak terstruktur.⁵⁶

Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, observasi ini, peneliti terlibat dengan pelaksanaan sehari-hari orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan untuk observasi ini yaitu dengan cara mendatangi langsung ke tempat industri rumahan di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis yang dilakukan diversifikasi produk pisang pada industri 3 Putra Jaya Desa Bangunsari, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pengamatan yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui langsung bagaimana sumber daya manusia yang menjadi masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri tanpa adanya pengangguran melalui peran industri rumahan 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran melalui diversifikasi produk pisang di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik penelitian dimana responden ditanyai pertanyaan secara lisan. Wawancara adalah peristiwa atau interaksi melalui komunikasi timbal balik secara langsung dengan pewawancara antara informan atau responden. Metode wawancara juga merupakan metode pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian. Wawancara biasanya dilakukan dengan Tanya jawab dan berhadapan muka antara pewawancara dan responden, dengan tidak ada bantuan naskah wawancara. Wawancara biasanya dirancang sebagai menangkap pendapat, ekspresi, emosi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan orang-orang di suatu tempat tersebut. Melakukan Tanya jawab memungkinkan peneliti mendapatkan lebih banyak data, memungkinkan peneliti memperoleh budaya melalui ucapan

⁵⁶ Endang Widi Winarni, *“teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif”*, Bumi Aksara, Jakarta: 2018, Hal 160.

dan ekspresi hak yang disurvei dan dapat memperjelas kondisi yang tidak bisa ditebak.

Adapun jenis atau kegiatan wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dapat bertujuan mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, pihak pewawancara yang *pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Bangunsari (Bapak Subha), wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengangguran yang dilakukan melalui Diversifikasi produk pisang industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari. *kedua*, yaitu pemilik atau yang mengelola Industri 3 Putra Jaya (Bapak Muslimin) yang mempunyai karyawan dan pengrajin dan pengepul sale pisang di industri tersebut. Kemudian yang *Ketiga*, yaitu dengan karyawan (Supartini) pengrajin dan pengepul sale pisang di industri tersebut di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis yang di minta pandangannya sebagai masyarakat yang menjadi produktif dan tidak lagi menjadi pengangguran. Saat wawancara dilakukan, peneliti dapat mendengar dengan seksama dan menulis poin yang penting apa yang dikatakan responden. Wawancara dilaksanakan sebagai bentuk memperoleh hasil data atau informasi yang lebih tepat, dan wawancara dilaksanakan dengan informan. Wawancara dilaksanakan melalui kegiatan pengumpulan data dengan kontak langsung antara peneliti dan staf narasumber pada saat proses tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis, metode dokumentasi berarti proses pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, memilih, dan menyimpan data file untuk mendukung catatan yang digunakan sebagai

sumber data referensi untuk penelitian. Dalam hal ini, metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengekstraksi data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain yaitu data berkas yang berkaitan dengan produk sale pisang industri 3 Putra Jaya seperti, sale pisang gulung, sale pisang kripas, sale pisang lidah, dan sale pisang aroma.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, menyapkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga inferensi dapat dibuat dan diverifikasi.⁵⁷ Peneliti merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan (Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.), hasil wawancara kepada Narasumber tentang penelitian tersebut.

2. Display Data

Peneliti mengorganisasikan dan menyajikan data hasil observasi peneliti selama penelitian, dan menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara kepada informan tentang tujuan penelitian dan cara peneliti menggambarkan atau menjelaskan hasil penelitiannya.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan penelitian kualitatif hasil dari proses data yang mungkin dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal, data yang diperiksa ketetapan demikian. Seperti disebutkan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih bersifat

⁵⁷ E. Fatmawati, 2013, "*Metode Penelitian BAB III Metode dan Teknik Analisis Data*", Universitas Dipenogoro.

sementara konsep penelitian data dipahami untuk memastikan data dengan sumber asli dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁸



⁵⁸ Endang Widi Winarni, M.pd. *“Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif”*, Bumi aksara, Jakarta: 2018, Hal 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Desa Bangunsari

1. Asal Usul Nama Desa Bangunsari

Pada Tahun 1875 terdapat suatu Daerah yang dikenal dengan nama Desa Kertahayu dengan kwedanan Banjarsari. Desa Kertahayu memiliki wilayah administrasi yang cukup luas, sehingga dalam perjalanannya Desa Kertahayu dipekar menjadi Dua (2) Desa yaitu Desa Bangunsari (Desa Pemekaran) pada Tahun 1975.

Setelah Desa Bangunsari memisahkan diri dari Desa Kertahayu pada tahun 1975, kemudian Desa Bangunsari Berkantor di Balai Desa Dusun Kubangpari, dan kemudian pada akhir tahun 1978 dilaksanakan pertemuan tokoh masyarakat Desa Bangunsari untuk membicarakan keberadaan kantor desa yang cukup jauh jaraknya dengan dua Dusun yang lain, yaitu Dusun Karang Sari dan Dusun Mulyasari, dan pada akhirnya musyawarah memutuskan rencana lokasi kantor Desa Bangunsari yang baru yaitu di Dusun Karang Sari, yang lokasinya dianggap lebih strategis karena ditengah-tengah wilayah (3) Dusun yang ada di Desa Bangunsari.

Pada tahun 1979 warga masyarakat Desa Bangunsari bersama-sama gotong royong membangun Kantor Desa Bangunsari di Dusun Karang Sari, dan pada akhir tahun 1980 Kantor Desa Bangunsari resmi pindah dikantor yang baru, dan sampai sekarang.⁵⁹

2. Kondisi Demografi Desa Bangunsari

a. Kondisi Fisik Geografis

Desa Bangunsari secara administrasi termasuk wilayah Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Jarak dari pusat Desa Bangunsari ke Ibukota Kecamatan Pamarican sejauh 6 Km, dengan Ibukota

⁵⁹ Wawancara Dengan Sonia Sebagai Kaur TU Dan Umum, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

Kabupaten Ciamis berjarak 30 Km, dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat berjarak 130 Km, sedangkan dengan Ibukota Negara berjarak 364 Km.

Desa Bangunsari berdasarkan keadaan fotografi termasuk kedalam dataran rendah, dengan ketinggian mencapai 35 meter sampai 60 meter diatas permukaan laut. Perkiraan tipe iklim di Desa bangunsari termasuk bertipe agak basah © karena nilai Q berada antara 33,3 % sampai dengan 60 %. Sedangkan suhu di Desa Bangunsari berkisar antara 25 sampai dengan 35 derajat celcius.

3. Keadaan Sosial

a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Bangunsari tercatat 6.997 orang terdiri atas 3.485 orang laki-laki dan 3.512 orang perempuan. Jumlah rumah tangga adalah 2.479 Kepala Keluarga. Desa Bangunsari merupakan salah satu Desa padat penduduk di wilayah di Kecamatan Pamarican, selengkapnya keadaan penduduk berdasarkan komposisi dan usia dapat di lihat pada tabel:

Tabel 1.1

Data Penduduk Berdasarkan Usia Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	(%)
1.	0-4	183	175	358	5,1
2.	5-9	283	283	566	8,1
3.	10-14	296	264	560	8
4.	15-19	263	303	566	8,1
5.	20-24	366	294	660	9,4
6.	25-29	273	246	519	7,4

7.	30-34	219	209	428	6,1
8.	35-39	214	234	448	6,4
9.	40-44	246	221	467	6,6
10.	45-49	217	264	481	6,8
11.	50-54	186	261	447	6,6
12.	55-59	225	267	492	7
13.	60-64	201	228	429	6,1
14.	65-69	160	160	320	4,6
15.	70-74	66	95	161	2,3
16.	75 \geq	87	8	95	1,4
TOTAL		3,485	3,512	6,997	100

Sumber : Data Dokumentasi Desa Bangunsari Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang paling banyak di Desa Bangunsari berada pada usia produktif 15 tahun sampai 59 tahun sebesar 4.508 orang atau sekitar 64,4 %. Sedangkan penduduk bukan usia produktif Golongan umur 0 sampai 14 tahun 1.484 orang atau sekitar 21,2 %, dan penduduk bukan produktif golongan umur dan \geq 60 tahun keatas sebesar 1.005 orang atau 14,4%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penduduk umur 0 sampai 14 tahun Desa Bangunsari sebanyak 21,2 persen, bila penduduk berusia antara 0 sampai 14 tahun lebih dari 40 persen, maka daerah tersebut mempunyai struktur muda, sedangkan bila penduduk usia 0 sampai 14 tahun lebih kecil dari 40 persen maka digolongkan pada daerah yang mempunyai struktur tua (produktif), sehingga struktur penduduk Desa Bangunsari termasuk ke dalam struktur usia tua (Produktif).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan baik berupa pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada penerapan teknologi baru di perdesaan artinya cepat atau lambatnya

suatu teknologi baru diterapkan tergantung pada jenjang pendidikan penduduk di suatu tempat.

Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal di Desa Bangunsari tertera pada table di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak belum sekolah	1.433	20,5
2.	Tidak tamat SD	667	9,5
3.	Tamat SD	2.941	42
4.	Tamat SLTP	1.170	16,7
5.	Tamat SLTA	640	9,1
6.	Tamat Diploma I/II	16	0,3
7.	Tamat Diploma III	28	0,4
8.	Tamat S1	100	1,4
9.	Tamat S2	2	0,1
10.	Tamat S3	0	0
Jumlah		6.997	100

Sumber : Data Dokumentasi Desa Bangunsari Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, ternyata penduduk Desa Bangunsari 2.941 orang atau 42 persen telah menempuh pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar (SD). Sedangkan sekolah lanjutan pertama sebanyak 1.170 orang atau 16,7 persen, sedangkan lanjutan atas sebanyak 640 orang atau 9,1 persen, sedangkan Perguruan Tinggi sebanyak 146 orang atau 2,2 persen.

- c. Mata Pencaharian Penduduk masyarakat Desa Bangunsari

Mata Pencaharian Desa Bangunsari sebagian besar Petani dan sisanya Buruh Tani, Pedagang, Pertukangan, Wiraswasta, Pegawai Negri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada Tabel di bawah ini:

Table 1.3
Data Berdasarkan
Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS Umum	5	0,08
2.	PNS Guru	32	0,52
3.	Guru Honor	47	0,77
4.	TNI	5	0,08
5.	POLRI	3	0,04
6.	Pensiun TNI POLRI	4	0,06
7.	Pensiun BUMN	16	0,26
8.	Pensiun PNS	11	0,18
9.	Karyawan Swasta	399	6,53
10.	Buruh Lepas	750	12,29
11.	Tukang	39	0,63
12.	Pedagang Keliling	46	0,75
13.	Pedagang	102	1,67
14.	Petani	1.274	20,88
15.	Buruh Tani	2.473	40,53
16.	Kuli	4	0,06
17.	Pengemudi Ojeg	20	0,32
18.	Ustadz	41	0,67
19.	Dokter	-	-
20.	Perawat	3	0,04
21.	Bidan	1	0,01
22.	Dukun Beranak	3	0,04

23.	Pengrajin	106	1,73
24.	Pegawai Seni	2	0,03
25.	Watawan/Koresponden	2	0,03
26.	Politikus/Anggota Dewan	1	0,01
27.	Mahasiswa	21	0,34
28.	TKI	8	0,13
29.	Tidak bekerja	683	11,19
Jumlah		6,101	99,87

Sumber: Data Dokumentasi Desa Bangunsari Tahun 2023

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah buruh tani terhitung sebanyak 40,53 persen yaitu lebih besar dari data mata pencaharian yang lain dikarenakan luasnya lahan desa tersebut. Namun dari luasnya lahan tersebut masyarakat Desa Bangunsari yang menjadi buruh tani tidak hanya sebagai buruh tani saja, akan tetapi mereka juga mendapatkan penghasilan dari pekerjaan sampingan yang lain. Kemudian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak bekerja jumlah pada data tabel diatas sebanyak 11,19 persen, jumlah dari banyaknya tersebut terdiri dari masyarakat usia produktif hingga non produktif.

Adapun data angkatan kerja yang bekerja dan pengangguran Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat:

Tabel 1.4

**Data Berdasarkan Angkatan Kerja dan Pengangguran
Desa Bangunsari Periode 2020-2022**

Tahun	Angkatan Yang Bekerja	Pengangguran	Persentase
2020	2.800	2.456	64,4%
2021	3.324	2.059	21,2%
2022	4.508	1.484	14,4%

Sumber: Data Dokumentasi Desa bangunsari Tahun 2023

Penduduk yang masuk dalam usia angkatan kerja yang sedang bekerja tahun 2022 sebesar 4.508 orang dan yang mencari kerja/menganggur sebesar 1.484 orang maka dapat dilihat dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan jumlah pencari kerja selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2022 mencapai 4.508 orang atau mengalami kenaikan dari tahun 2019. Sedangkan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk umur 15 tahun sampai 59 tahun sebesar 64,4 persen tahun 2020. Data penduduk Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dari presentase angkatan kerja yang bekerja dan pengangguran dari tahun 2020 sampai 2022 dari usia 15 tahun keatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran mengalami penurunan.⁶⁰

B. Gambaran Umum Industri 3 Putra Jaya

1. Sejarah Singkat Berdirinya Home Industri

Home industri 3 Putra Jaya pertama kali didirikan oleh pak muslimin dan keluarganya, beliau sebelum menjalankan usaha tersebut masih merupakan seorang penjual pisang biasa pada tahun 2012, selama itu beliau hanya menjual bahan bakunya saja kemudian seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya pesaing dan berkurangnya bahan baku, kemudian beliau melakukan untuk memproduksi sendiri bahan baku menjadi bahan produksi yang dikelola oleh beliau dan keluarganya.⁶¹

Usaha home industri 3 Putra Jaya ini merupakan produksi yang bahan bakunya terbuat dari buah pisang kemudian produksi ini dilatar belakangi oleh perjuangan pak muslimin sebagai penjual pisang biasa kemudian beliau mendapatkan suatu dorongan dari kerabat atau atasan, bukan hanya dorongan saja yang didapatkan beliau juga mendapatkan bantuan dari

⁶⁰ Wawancara Dengan Sonia Sebagai Kaur TU Dan Umum, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Musimin Selaku Pemilik Industri 3 Putra Jaya, Pada Tanggal 5 Januari 2023

atasannya sehingga beliau semakin yakin untuk melakukan usaha sendiri karena sudah mempunyai modal untuk mendirikan pabrik dengan merekrut beberapa karyawan sebagai tenaga kerja bantuan sehingga dapat mendirikan pabrik pengelola produk makanan dan dapat menjadikan suatu pabrik *home industry* di Desa Bangunsari.

Industri 3 Putra Jaya dalam pengolahan sale pisang tersebut membutuhkan tenaga kerja yang cukup, sesuai bidang yang akan dikerjakan dari awal pemroduksian sampai tahap penjualan. Proses bermulanya bahan baku mentah setengah jadi menjadi bahan baku siap konsumsi sehingga produk sale pisang pada awalnya ini di bentuk lembaran tipis pisang yang sudah di potong-potong dan di jemur oleh pengrajin, kemudian siap untuk dikelola atau di produksi menjadi siap di jual oleh industri 3 Putra Jaya.

Dengan seiring berjalannya waktu, setelah kurang lebih 5 bulan memproduksi sale pisang yang awalnya produk pisang ini di jual hanya dengan satu jenis saja yaitu dengan sebutan sale lidah keju dengan bentuk persegi panjang, tidak lama kemudian pak muslimin berinisiatif dan berinovasi untuk melakukan pengembangan produk dengan membuat jenis-jenis produk baru dengan aneka ragam bentuk yang dikelola dari sale pisang tersebut.

“Awal pertama memproduksi yaitu jenis sale pisang lidah crispy/sale pisang keju, kemudian dari situ banyak sisa-sisa yang tidak kepike di bikin menjadi lidah, akhirnya berinisiatif untuk menambah produk yaitu sale aroma, sale gulung dan aneka jajan lainnya, pengembangan produk ini juga dari produk 1 dan produk lainnya yang disebabkan karena terlalu banyak permintaan barang dari setiap customer” (Fadil, 2023).⁶²

Dengan demikian dari hasil wawancara dengan pemilik industri, diharapkan dengan melakukan pengembangan produk tersebut agar

⁶² Wawancara Dengan Padil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 10 Januari 2023.

diharapkan penjualan sale pisang 3 Putra Jaya tidak terpaku dengan satu jenis produk saja dan agar suatu pabrik tersebut tidak takut akan penurunan penjualan karena dapat menjual produk tersebut sesuai dengan jenis produk dan keinginan konsumen, pemasaran produk sale pisang ini di jual ke suatu pabrik, toko, mini market, warung, pasar tradisional, kemudian masuk ke pusat oleh-oleh juga.⁶³

Pengembangan produk yang dilakukan industri 3 Putra Jaya ini terdapat beberapa jenis produksi sale dengan aneka ragam sale pisang yang berbeda yaitu: sale pisang aroma, sale pisang gulung, sale pisang lidah keju, sale pisang jari ambon dll. Dengan pengembangan produk tersebut sale pisang yang dijual memiliki ciri khas masing-masing mulai dari bentuk, rasa, dan pengemasan yang berbeda sesuai dengan harga yang akan dijual atau sesuai dengan peminatan/pemesanan konsumen.

2. Tujuan Industri 3 Putra Jaya

Mendirikan perusahaan tak lepas dari tujuan, dilihat dari sudut pandang ekonomi, tujuan perusahaan industri 3 Putra Jaya didirikan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan perusahaan didirikan ini pun sudah tercantum dalam undang-undang. Selain mendapat keuntungan, tujuan perusahaan didirikan dari kacamata sosial cukup beragam salah satunya membuka lapangan pekerjaan. Perusahaan memang bisa dilakukan dengan perseorangan, tetapi praktiknya selalu membutuhkan pekerja. Dari sinilah kemudian tujuan perusahaan didirikan muncul dan memiliki peran memberikan imbalan. Tujuan perusahaan didirikan berkaitan juga dengan kebutuhan pasar. Perusahaan berdiri pasti dengan produk, entah itu barang maupun jasa. Apapun yang diproduksi oleh perusahaan adalah bentuk pemenuhan kebutuhan pasar. Jadi tak semata-mata mencari keuntungan dan mendirikan lapangan pekerjaan, perusahaan berdiri untuk produksi.

⁶³ Wawancara Dengan Padil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 10 Januari 2023.

Didirikannya Industri 3 Putra Jaya tidak lain juga bertujuan karena melihat lokasi yang tepat untuk di jadikan tempat usaha strategis dan bersih tidak menimbulkan suatu limbah yang dampaknya bagi masyarakat setempat. Pemilihan lokasi tempat tersebut juga sesuai dengan keinginan pemilik pabrik tersebut, pemilihan lokasi tempat merupakan hal yang penting karena dapat mempermudah proses pemroduksian dan berpengaruh bagi penjualan serta akses jalan yang cukup strategis untuk dilewati berbagai macam mobil.⁶⁴

Letak *home industry* 3 Putra Jaya ini berada di Desa Bangusari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis tepatnya berada di Jl. Blok Sumber dengan jalan yang cukup strategis kemudian jarak tempuh dari tempat pabrik ke pusat kota terbilang cukup dekat dengan jarak kurang lebih 2 km dengan membutuhkan waktu 10 menit untuk pergi ke pusat kota. Adapun tujuan lainnya dilihat dari berbagai sumberdaya yang ada antara lain:

a. Bahan Baku

Dilihat dari ketersediaan bahan baku pisang yang menjadi unsur penting bagi produksi sale pisang karena bahan utamanya yang terdapat dari pisang di Desa Bangusari merupakan letak lokasi yang strategis karena bahan baku pisang merupakan sumber daya alam yang cukup melimpah.

Pemilihan loksai di desa sendiri yaitu di Desa Bangusari merupakan agar proses pemroduksiannya mudah dijangkau karena lokasi pabrik disamping rumah kemudian bahan baku yang mudah dijangkau juga, jika dilihat dari segi bahan baku pun lebih ekonomis tidak perlu mencari jauh-jauh pengepul/pengrajin sale pisang yang secara tidak langsung di Desa Bangusari tersebut terdapat beberapa pengrajin sale pisang maka dengan itu pula akan menambah biaya proses produksi sale pisang tersebut.

⁶⁴ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 10 Januari 2023.

b. Ketersediaan Barang

Dalam melakukan persediaan, dilaksanakan pengembangan produk dengan tujuan untuk membuat konsumen lebih tertarik dan meyakinkan setiap transaksi atau titik proses dalam alur proses berlangsung dengan benar agar memperkecil adanya sebuah resiko ataupun kemungkinan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Selain itu dengan pengembangan produk ini dapat memberikan banyak pilihan produk kepada para pelanggan maupun calon pelanggan. Hal ini terjadi karena barang yang diproduksi tergantung pemesanan dari pada konsumen.

Dari hasil wawancara dengan pemilik industri 3 Putra Jaya, dapat diuraikan bahwa dengan ketersediaan barang untuk pengembangan produk dilakukan industri 3 Putra Jaya mengutamakan kualitas produknya demi tercapainya pertumbuhan, menjaga stabilitas, maupun meningkatkan kredibilitas perusahaan. Sehingga sebuah usaha dapat selalu bertahan dan mencapai puncak keberhasilan dimasa yang akan datang.⁶⁵

3. Karyawan Industri 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Tabel 1.5

**Data Jumlah Karyawan Industri 3 Putra Jaya
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Nama	Jenis Kelamin		Lama Bekerja
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Supartini		√	2 Tahun

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Musimin Selaku Pemilik Industri 3 Putra Jaya, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

2.	Sinen		√	2 Tahun
3.	Eti		√	2 Tahun
4.	Nurjannah		√	2 Tahun
5.	Elin		√	3 Tahun
6.	Paikem		√	3 Tahun
7.	War	√		3 Tahun
8.	Ibung	√		2 Tahun
9.	Turinah		√	2 Tahun
10.	Enung Tasniah		√	3 Tahun
11.	Uum		√	3 Tahun
12.	Oom		√	2 Tahun
13.	Ipan	√		3 Tahun
14.	Mufid	√		2 Tahun
15.	Upi		√	3 Tahun
16.	Idah		√	2 Tahun
17.	Lasminah		√	3 Tahun
18.	Lulu oot		√	3 Tahun
19.	Dewi		√	2 Tahun
20.	Soimah		√	2 Tahun
21.	Isah		√	3 Tahun
22.	Mumtinah		√	3 Tahun
23.	Lilis		√	2 Tahun
24.	Siti		√	3 Tahun
25.	Sari		√	2 Tahun
26.	Eo	√		3 Tahun
27.	Warman	√		2 Tahun
28.	Siti maryati		√	3 Tahun
29.	Sukinah		√	2 Tahun
30.	Sulis		√	2 Tahun
31.	Dewi		√	3 Tahun

32.	Nurjannah		√	3 Tahun
33.	Rob		√	2 Tahun
34.	Imas		√	2 Tahun
35.	Yeni		√	2 Tahun
36.	Sani		√	2 Tahun
37.	Embang	√		2 Tahun
38.	Karsiah		√	3 Tahun
39.	Asep	√		2 Tahun
40.	Atun		√	2 Tahun

Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra Jaya Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas data jumlah karyawan industri 3 Putra Jaya sebanyak 40 orang diantaranya 8 laki-laki dan 32 perempuan, sedangkan berdasarkan lama bekerjanya dengan rata-rata 2-3 tahun bertahan.

Tabel 1.6
Data Berdasarkan Usia dan Pendidikan
Karyawan Industri 3 Putra Jaya

No	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Supartini	40	SD
2.	Sinen	46	SD
3.	Eti	38	SD
4.	Nurjannah	32	SD
5.	Elin	28	SMP
6.	Paikem	48	SD
7.	War	36	SD
8.	Ibung	30	SMP
9.	Turinah	50	SD
10.	Enung Tasniah	28	SMP
11.	Uum	26	SMP

12.	Oom	43	SMP
13.	Ipan	27	SMP
14.	Mufid	44	SMP
15.	Upi	22	SMP
16.	Idah	29	SMP
17.	Lasminah	47	SD
18.	Lulu oot	21	SMA
19.	Dewi	21	SMA
20.	Soimah	38	SD
21.	Isah	20	SMP
22.	Mumtinah	40	SD
23.	Lilis	36	SMA
24.	Siti	24	SMP
25.	Sari	22	SMP
26.	Eo	30	SMP
27.	Warman	47	SD
28.	Siti maryati	49	SMA
29.	Sukinah	45	SD
30.	Sulis	30	SD
31.	Dewi	26	SMP
32.	Nurjannah	30	SD
33.	Rob	45	SD
34.	Imas	32	SD
35.	Yeni	45	SMP
36.	Sani	47	SMP
37.	Embang	36	SMP
38.	Karsiah	49	SD
39.	Asep	30	SD
40.	Atun	34	SD

Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra Jaya Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa dilihat dari usia karyawan masih dalam usia produktif bekerja mulai dari usia yang paling muda yaitu 20 sampai umur 50 tahun dan pendidikan karyawan industri 3 Putra Jaya rata-rata lulusan mulai yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 1.7
Data Berdasarkan Pekerjaan dan Penghasilan
Karyawan Industri 3 Putra Jaya

No	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Pengepakan	Rp. 1.050.000/bulan
2.	Penggorengan	Rp. 2.600.000/bulan
3.	Penggulungan	Rp. 3.000.000/bulan
4.	Penjualan/distributor	Rp. 135.000.000/bulan

Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra Jaya Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas atas data pekerjaan dan penghasilan karyawan industri 3 Putra Jaya pekerjaan mulai dari pengepakan sampai dengan penjualan berbeda penghasilan dari yang terkecil Rp. 1.050.000 sampai Rp. 135.000.000 per bulan, dan untuk penjualan/distributor dikerjakan oleh pemiliknya sendiri sehingga dalam perbulannya bisa melakukan penjualan atau pemberangkatan sebanyak 3 kali dalam seminggu sesuai dengan barang yang sudah penuh untuk di berangkatkan.

C. Proses Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Seorang wirausahawan yang dapat memiliki sifat inovatif terhadap produk/barang yang mereka jualkan serta merekapun harus memiliki sifat peka terhadap lingkungan sekitar, mereka dituntut untuk selalu menciptakan ide-ide dan trobosan baru mengenai produk yang mereka hasilkan. Pada saat ini produk yang baik adalah produk yang bisa memberikan manfaat yang tinggi kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau dan memiliki

competitive advantage (keunggulan bersaing) serta sistem pemasaran yang memadai. Hal tersebut dapat dicapai melalui diversifikasi produk.

“Untuk pesaing yang memproduksi barang sama, disini itu ada namun yang diproduksi itu hanya satu jenis yaitu sale pisang gulung tipis dengan pembuatan yang berbeda” (Fadil, 2023).⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti dapat memahami bahwa industri 3 Putra Jaya dapat bersaing dengan produk lain dengan keunggulan yang mereka punya dengan cara diversifikasi pengembangan produk menjadi anekaragam jenis produk sale pisang. Diversifikasi produk industri 3 Putra Jaya dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Diversifikasi Konsentris

Diversifikasi ini merupakan usaha penganekaragaman produk yang berkaitan dengan pemasaran dengan memperoleh keuntungan maksimal, bukan hanya itu saja setiap seorang wirausahawan/produsen dituntut untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan melalui diversifikasi saja tidaklah cukup, dengan ditunjang pemasaran berbasis digital seperti sekarang sangatlah penting, mengingat urgensi diversifikasi sebagai suatu keniscayaan telah dibuktikan dengan banyaknya penelitian mengenai pengaruh diversifikasi terhadap peningkatan omset usaha produk dagangan disebuah pasar tradisional dan modern atau swalayan. Dalam hal ini penting suatu usaha memerlukan pemasaran karena pemasaran dapat meningkatkan penjualan dengan mereka melakukan pemasaran yang baik maka hasil yang mereka dapatkan pun baik pula. Adapun pemasaran yang dilakukan industri 3 Putra Jaya melalui diversifikasi konsentris ini antara lain :

a. Logo Produk

Logo merupakan simbol atau lambang untuk menggambarkan identitas dari sebuah usaha. Penggunaan logo dapat memberikan perhatian bagi para

⁶⁶ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Januari 2023.

konsumen dengan ciri khas perusahaan industri dengan desain yang unik sehingga menarik. Penggunaan logo dapat memberikan kesan beda dengan usaha lainnya dan mampu ikut bersaing dipasaran. Oleh karena itu, konsumen akan mengenal dan mengingat usaha apa yang sedang dijalani.⁶⁷

Sebenarnya penggunaan logo unik tidak terlalu ditekankan, namun supaya perusahaan agar dapat membedakan sebuah usahanya sendiri dengan usaha lainnya, kemudian konsumen juga dapat membedakan produk penjualan kita dengan yang lainnya dan agar bisa diingat secara baik oleh konsumen.

Seperti halnya saat perusahaan sedang mengembangkan suatu usaha, pastinya akan terasa lebih sulit untuk mempromosikannya kepada orang jika perusahaan tidak tahu apa kegunaan dan kelebihan serta kekurangannya. Dalam bidang pemasaran, logo berfungsi untuk memperkuat iklan sebuah produk.



Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra jaya Tahun 2023

Industri 3 Putra Jaya menggunakan logo yang berkaitan dengan keluarganya sendiri dan dibalik nama perusahaan 3 Putra Jaya terdapat arti sebagai orang tua yang memiliki 3 orang laki-laki maksud tersebut bahwa pemilik perusahaan memiliki 3 anak laki-laki yang nantinya dapat

⁶⁷ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Januari 2023.

meneruskan perusahaan tersebut yang bisa memegang penuh proses industri produk sale pisang dikarenakan bahwa dengan usia orang tua yang semakin berlanjut sehingga perusahaan diperlukan dengan adanya penerus atau regenerasi perusahaan. Adapun tujuan regenerasi tersebut dimaksud untuk ke tiga anaknya dapat belajar bisnis dan dapat mengembangkan perusahaan yang telah berkembang selama ini.⁶⁸

2. Diversifikasi Horisontal

Perusahaan melakukan penambahan produk dengan produk baru yang berkaitan produk yang sudah ada, kemudian Industri 3 Putra Jaya melakukan penganekaragaman produk agar penjualan tidak terpaku hanya pada satu produk saja, jenis produk yang dilakukan menggunakan bahan baku yang sama sehingga dalam proses pembuatan akan sama pelaksanaannya, namun yang menjadi pembeda dalam proses pembuatannya ada pada cara membentuk sale pisangnya sehingga dapat melakukan penganekaragaman jenis sale pisang diantaranya:⁶⁹

- a. Sale pisang lidah : jenis sale pisang ini berbentuk persegi panjang. Yang pembuatan awal dibentuk atau dipotong menjadi persegi panjang kemudian digoreng menggunakan adonan yang sudah dibuat.
- b. Sale pisang gulung tipis : jenis sale pisang ini dalam proses pembuatannya digulung ada yang tipis dan ada yang tebal.
- c. Sale pisang aroma : jenis sale pisang ini dalam proses pembuatannya dibentuk seperti roll kecil-kecil sehingga bentuknya sama seperti astor.
- d. Sale pisang gulung oval : jenis sale pisang ini berbentuk oval, dalam proses pembentukan awal tidak berbentuk lembaran, melainkan dibentuk seperti oval dan kemudian di gulung.
- e. Sale pisang jari ambon : jenis sale pisang ini berbeda dengan yang lain bentuk dari sale pisang ini di buat dengan bentuk yang tebal dan tidak

⁶⁸ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 15 Januari 2023.

⁶⁹ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 15 Januari 2023.

berbentuk lembaran melainkan berbentuk jari dan bahan baku yang digunakan yaitu pisang ambon, sehingga sale pisang ini disebut dengan sale pisang jari ambon.

- f. Sale pisang kripas : jenis sale pisang kripas ini berbentuk seperti kripik pisang pada umumnya namun produk yang dibuat oleh industri 3 putra jaya ini berbeda rasa, melainkan pada proses pembuatannya pisang dalam kondisi sudah matang, sehingga rasanya menjadi manis.⁷⁰

Tabel 1.8
Data Jenis Produk dan Ukuran Barang
Industri 3 Putra Jaya

No	Nama barang	Ukuran
1.	Sale pisang aroma	2,5 kg/bal
2.	Sale pisang keju	3,8 kg/bal
3.	Sale pisang gulung tipis/tebal	3 kg/bal
4.	Sale pisang gulung oval	3 kg/bal
5.	Sale pisang jari ambon	4 kg/bal
6.	Sale pisang kripas	2 kg/bal

Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra jaya Tahun 2023



Sale Pisang Molen



Sale Pisang Oval

⁷⁰ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 15 Januari 2023.



Sale Pisang Aroma



Sale Pisang Kripas



Sale Pisang Lidah



Sale Pisang Ambon



Sale Pisang Gulung Tebal



Sale Pisang Gulung Tipis

Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra jaya Tahun 2023

Dari jenis produk yang ada pada industri 3 Putra Jaya ini dalam proses pembuatannya yang sama dilakukan pada tahap awal dalam melakukannya yaitu produk yang di olah dalam proses penggorengan, penirisan sampai pengemasan dan pelabelan.

“Kalau dari bahan baku sendiri itu saya menggunakan semua jenis dari sale pisang. Sedangkan yang berbeda dari bahan baku pisang yang lainnya itu sale lidah kripas, sale gulung tipis, kemudian sale pisang aroma. Untuk bahan dasar yang berbeda itu sale pisang gulung oval yang tebal jenisnya, sale jari ambon, kemudian molen yang kecil-kecil. Yang menggunakan bahan dasar dari pisang ambon pengolahannya bisa mencapai 60 bal perhari dan bisa mencapai 2 kwintalan” (Fadil, 2023).⁷¹

“Kami tidak menyediakan produk stok karena kami selalu mengutamakan kualitas produk untuk dipasarkan supaya peningkatan penjualan kami stabil” (Fadil, 2023).⁷²

Dari hasil wawancara pelaksanaan yang dilakukan dengan cara diversifikasi produk industri 3 Putra Jaya dapat bernilai tinggi dan bertambah kualitas, sehingga pada diversifikasi ini produk juga terkadang dilakukan untuk menambah kualitas produk agar produk dapat berbeda nilai tambah dengan yang lain. Maka diversifikasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengembangkan suatu produknya. Pada penelitian ini, industri 3 Putra Jaya menerapkan jenis diversifikasi horisontal, dimana perusahaan dapat menambah produk-produk baru yang berkaitan dengan produk yang sudah ada kemudian berhubungan dalam hal pemasaran, yaitu dengan bahan baku sale pisang.

3. Diversifikasi Konglomerasi

Selain dilakukannya diversifikasi konsentris dan horisontal perusahaan juga melakukan diversifikasi konglomerat dimana perusahaan harus melakukan inovasi lagi agar dimana perusahaan memastikan bahwa

⁷¹ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Januari 2023.

⁷² Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Januari 2023.

perusahaan tidak mengalami kerugian serta dapat mengurangi resiko agar penjualan stabil kemudian konsumen juga dapat menikmati produk yang di jual maka dari itu perusahaan melakukan diversifikasi konglomerat dengan cara melakukan penjualan melalui media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pak padil (anak ke 3 dari pemilik industri) perusahaan ini menerapkan strategi pemasaran dengan pemanfaatan media sosial, dan pendekatan dengan karyawan, dalam hal pemanfaatan media sosial yaitu menjualkan produknya melalui pengembangan produk digital seperti whatsapp, dan facebook. Selain dari itu industri 3 Putra Jaya melakukan pemasaran yang sering mereka lakukan melalui aplikasi facebook yang wajib dilakukan setiap barang produksi baru diolah untuk dipromosikan, agar salah satu akun dapat aktif setiap hari supaya pelanggan/customer dapat mengetahui apa yang sedang produksi saat itu pula.



Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra jaya Tahun 2023

“Untuk mengupdate penjualan produksi setiap hari kita melalui facebook, supaya setiap customer mengetahui pabrik sedang memproduksi atau tidakb” (Fadil, 2023).⁷³

⁷³ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Februari 2023.

Dari hasil wawancara dengan salah satu responden pak padil (anak ke 3 dari pemilik industri) adapun proses pengembangan produk yang dilakukan industri 3 Putra Jaya yaitu dengan diversifikasi konglomerat dengan pernyataan dari pak fadil bahwa industri melakukan penjualan produk melalui facebook untuk dapat mengetahui customer tentang produk yang sedang di produksi.

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan pada industri 3 putra jaya bahwa perusahaan ini senantiasa memiliki hasrat untuk menyesuaikan produk dengan keinginan konsumen secara optimal, dapat meminimalkan kekhawatiran perusahaan terhadap risiko, kemampuan untuk bertumbuh, senantiasa berusaha mencapai stabilitas, berusaha mencapai “input” yang optimal dari pada sumber dan kapasitas dan yang paling utama adalah usaha untuk kelanjutan industri 3 Putra Jaya sendiri untuk dapat bersaing pada jaman sekarang yang semakin ketat. Namun menurut peneliti dengan cara ini perusahaan belum secara maksimal dalam diversifikasi konglomerat karena melalui aplikasi penjualan di media sosial cukup banyak, seperti Lazada, Shoppe, Bukalapak dll namun perusahaan ini hanya mengandalkan facebook untuk update setiap harinya.

Teori pengembangan ini sebenarnya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fandy Tjiptono, bahwa Diversifikasi produk merupakan mencari suatu upaya dalam pengembangan produk atau pasar yang baru, atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

Selain diversifikasi produk dengan penambahan jenis produk lainnya. Diversifikasi menurut Fandy Tjiptono adalah usaha pengembangan jenis produk melalui pemasaran produk, pada era jaman ini suatu teknologi sangat bermanfaat untuk digunakan seperti pada saat ini pemasaran yang dilakukan melalui teknologi berbasis digital sangat dianjurkan bagi perusahaan hal ini dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh keberhasilan penjualan.

D. Industri 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Pengangguran merupakan masalah yang serius, baik itu bagi pihak yang bersangkutan maupun bagi Negara. Pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengurangi angka pengangguran.

“Keadaan Masyarakat Desa Bangunsari sebagian besar merupakan seorang petani, namun tidak hampir semua sebagian dari masyarakat Desa tersebut mempunyai pekerjaan bahkan ada yang belum bekerja dan menganggur” (Staf Pemerintah Desa Bangunsari, 2023).⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti kepada pemerintah Desa, disebutkan bahwa perekonomian warga Desa Bangunsari secara grafik bervariasi melihat latar belakang pendapatan dari sumber mata pencaharian individu, sehingga timbul perbedaan yang sangat mencolok dari pola hidup dan kehidupan warga yang dilihat dari latar belakang pekerjaannya yang meliputi, PNS, pengusaha, pedagang, petani, penggarap, dan buruh.

“Dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat, masyarakat Desa Bangunsari yang di data sebagai pengangguran masih terbilang normal karena dalam suatu pendapatan ekonomi masyarakat terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja, kemudian sebagian masyarakat sudah mencapai kesempatan kerja penuh.” (Staf Pemerintah Desa Bangunsari, 2023).⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa Jenis pengangguran yang terdapat di Desa Bangunsari dapat disebut dengan pengangguran friksional. Sedangkan berdasarkan cirinya yaitu pengangguran musiman. Karena Para pengangguran ini lebih banyak di sektor pertanian dan buruh kemudian tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik menurutnya.

Adapun yang dilakukan industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari menurut pandangan teori keynes:

⁷⁴ Wawancara Dengan Staf Pemerintah Desa Bangunsari, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

⁷⁵ Wawancara Dengan Staf Pemerintah Desa Bangunsari, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

1. Pendayagunaan Dan Penyebaran Tenaga Kerja

Secara umum masyarakat Desa Bangunsari dalam mengatasi pengangguran ini dapat dilakukan dengan cara memperluas dengan pendayagunaan lahan sebagai tempat usaha masyarakat dan penyebaran tenaga kerja. Dengan ini masyarakat Desa Bangunsari tidak mutlak sebagai petani dan pegawai saja, namun bisa mendapatkan usaha sampingan dengan memanfaatkan SDA dan SDM yang ada sehingga masyarakat dapat berpenghasilan dibidang industri. Seperti dengan cara mendirikan industri merupakan suatu hal pendayagunaan tenaga kerja serta pendayagunaan lahan.



Sumber: Hasil Data Rekapitulasi Peneliti Tahun 2023

Dari gambar tersebut merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan untuk menjemur bahan mentah sale pisang sebelum bahan produksi yang sudah jadi.

2. Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal. Berbagai langkah dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah untuk menekan jumlah kemiskinan dan pengangguran terus diupayakan hingga kini. Meningkatnya jumlah orang miskin dan pengangguran yang terjadi di Indonesia menurut pengamat ekonomi, kita telah banyak disebabkan oleh

kesalahan dalam pengembangan kebijakan ekonomi makronya. Dengan menyadari dan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan jalan mengembangkan kewirausahaan di sektor usaha berkapasitas *home industry*.

Dalam pengembangan produktivitas tenaga kerja, industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran akan rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha mengembangkan tenaga kerjanya untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk mengembangkan pekerjaan yang lama kemudian dimanfaatkan sesuai dengan keahliannya di industri 3 Putra Jaya.



Sumber: Hasil Data Rekapitulasi Peneliti Tahun 2023

Dari gambar diatas dapat diuraikan bahwa produktivitas seorang ibu-ibu selain dari mengurus rumah tangga mereka juga dapat melakukan kegiatannya untuk mencari penghasilan dengan melakukan pekerjaan tersebut.

3. Memperluas Dan Membuka Lapangan Kerja

Dilihat dari keadaan penduduk Desa Bangunsari yang sangat banyak dan sebagian dari penduduk memungkinkan untuk dapat pekerjaan sehingga untuk membuka lapangan pekerjaan dengan usaha industri akan

menambah mata pencaharian penduduk Desa Bangunsari yang sebagian besar adalah bermata pencaharian disektor pertanian.

Adanya suatu Industri memungkinkan untuk memperlancar perjalanan bisnis mengurangi risiko sehingga dapat merambah pasar yang lebih luas agar mendapatkan keuntungan lebih besar dan mencapai kesuksesan industri. Maka dari itu peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Bangunsari merupakan salah satu hal yang dapat disyukuri karena kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari data hasil rekapitulasi peneliti bahwa pendapatan ditentukan oleh banyaknya produksi yang dilakukan industri 3 Putra Jaya dapat menguntungkan masyarakat sebagai karyawan. Hal ini dengan terciptanya lapangan pekerjaan masyarakat Desa Bangunsari dengan industri 3 Putra Jaya kebutuhan atau pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut terpenuhi.

“ya, dengan adanya industri ini alhamdulillah kami sebagai ibu rumah tangga yang tadinya keseharian hanya mengurus anak kemudian setelah anak sekolah kami hanya berdiam dan menganggur, kami saat ini bisa bekerja untuk mengisi waktu yang terbuang sia-sia meskipun pendapatan yang kami dapatkan tidak banyak tapi kami bersyukur bisa mengurangi pengangguran, kemudian selain bekerja di tempat industrinya kami juga bisa bekerja dengan melakukannya dirumah dengan membawa bahan mentah sale pisang lalu kami kerjakan sesuai dari arahan pemiliknya” (Karyawan, 2023).⁷⁶

Dari hasil wawancara kepada masyarakat sebagai karyawan di Desa Bangunsari dapat diuraikan sebelumnya dalam peningkatan pendapat masyarakat dalam mengatasi pengangguran dengan adanya lapangan pekerjaan baru di industri 3 Putra Jaya masyarakat tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dalam kaitannya dalam mengatasi

⁷⁶ Wawancara Dengan Salah Satu Karyawan Industri 3 Putra Jaya, Pada Tanggal 20 Februari 2023.

pengangguran masyarakat, dengan cara membawa pulang kerjanya kerumah.

Adapun data Jumlah penduduk yang bekerja di Industri 3 Putra Jaya berdasarkan jumlah angkatan kerja di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis Jawabarat:

Tabel 1.9
Data Berdasarkan Angkatan Kerja Dan Pengangguran
Di Desa Bangunsari Pamarican Ciamis Jawa Barat
Periode 2020-2022

Tahun	Angkatan Yang Bekerja	Pengangguran	Persentase
2020	2,800	2,456	64,4%
2021	3,324	2,059	21,2%
2022	4,508	1,484	14,4%

Sumber: Data Dokumentasi Desa bangunsari Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2022 mencapai 4.508 orang atau mengalami kenaikan dari tahun 2020. Sedangkan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk umur 15 tahun ke atas sebesar 64,4 persen tahun 2020.⁷⁷

Tabel 1.10
Data Berdasarkan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di Industri 3
Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Ciamis Jawa Barat
Periode 2020-2022

Tahun	Pengangguran	Karyawan 3 Putra Jaya	Persentase
2020	2,456	20	0,81%
2021	2,059	25	1,21%
2022	1,484	40	2,69%
Total	5,999	95	4,71%

⁷⁷ Wawancara Dengan Sonia Sebagai Kaur TU Dan Umum, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

Sumber: Data Dokumentasi Industri 3 Putra Jaya Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas mulai dari tahun 2020 karyawan sebanyak 20 orang di tahun 2021 sebanyak 25 dan tahun 2022 sebanyak 40 orang, dapat disimpulkan bahwa karyawan industri 3 Putra Jaya mengalami pertambahan jumlah karyawan setiap tahunnya dari tahun 2020 ke tahun 2021 bertambah 5 orang karyawan sedangkan ke tahun 2022 bertambah sebanyak 15 karyawan

Kemudian dapat disimpulkan dari kedua tabel diatas bahwa Desa Bangunsari mengalami penurunan angka pengangguran dari tahun 2020 sampai dengan 2022, sedangkan untuk industri 3 Putra Jaya disetiap tahunnya meengalami penambahan karyawan, maka dari itu data penduduk Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dari presentase angkatan kerja yang bekerja dan pengangguran dari tahun 2020 sampai 2022 dari usia 15 tahun keatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran mengalami penurunan.⁷⁸

E. Analisis Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari

Diversifikasi produk umumnya merupakan pengembangan produk yang di hasilkan oleh beberapa usaha manufaktur atau *home industry*. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa *home industry*.

Dari uraian diatas bahwa industri 3 Putra Jaya dapat melakukan pengelolaan produk pangan dari bahan baku pisang yang merupakan sumber

⁷⁸ Wawancara Dengan Fadil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Februari 2023.

daya alam untuk dijadikan produk sale pisang di Desa Bangunsari dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam mengatasi pengangguran masyarakat Desa Bangunsari serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat karena dapat berkaitan dengan usaha yang mempunyai kaitan dengan mata pencaharian.

Industri 3 Putra Jaya dengan melakukan diversifikasi produknya Selain mengurangi risiko dengan dilakukannya diversifikasi tersebut maka industri 3 Putra Jaya juga akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup karena mendiversifikasi suatu produk maka artinya produk akan bertambah macam jenis yang diproduksi kemudian semakin banyak peluang keuntungan yang bisa didapatkan. Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sendiri, tentunya terhadap masyarakat yang menganggur karena pengangguran dapat diatasi dengan adanya industri 3 Putra Jaya yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Bangunsari, industri akan membutuhkan tenaga kerja dengan memperoleh pekerja sebagai pengelolaan produknya untuk dapat mengembangkan produk dalam penganekaragaman produk.

Adapun produk diversifikasi pisang industri 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Ciamis sebagai berikut:

1. Diversifikasi Konsentris cara ini dilakukan dengan memfokuskan pengembangan produk dengan cara pemasaran dengan pembuatan label supaya memiliki ciri khas dan nama dari industri tersebut, kemudian pemasaran melalui media sosial salah satunya Facebook.
2. Diversifikasi Horisontal, cara ini dilakukan oleh industri 3 Putra Jaya dengan melakukan penganekaragaman jenis produk yang dikelola diantaranya:
 - a. Sale lidah krispi
 - b. Sale gulung tipis
 - c. Sale gulung tebal
 - d. Sale aroma
 - e. Sale jari ambon

- f. Sale kripas
 - g. Sale molen mini
3. Diversifikasi Konglomerasi, setelah melakukan anekaragam jenis barang dan sudah memiliki label kemudian perusahaan industri 3 Putra Jaya melakukan diversifikasi konglomerat dengan cara membuka cabang untuk dapat meminimalisir barang dan memenuhi permintaan konsumen.

Kontribusi industri 3 Putra Jaya dengan masyarakat Desa Bangunsari dalam proses diversifikasi yang dilakukan pada perusahaan yang dapat mencapai kestabilan penjualan dan bisa mengembangkan produknya serta dapat mengurangi sebuah risiko kemungkinan yang akan terjadi pada sebuah perusahaan, industri 3 Putra Jaya dapat berpengaruh bagi masyarakat Desa Bangunsari dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang sudah dikatakan dapat mengatasi pengangguran. Dengan beradanya industri 3 Putra Jaya dalam pengelolaan sale pisang dengan dilakukannya pengembangan produk (Diversifikasi), hal tersebut dapat dikatakan menciptakan lapangan pekerjaan baru salah satunya dengan memberdayakan masyarakat Desa Bangunsari sebagai karyawan di tempat industri 3 Putra Jaya dan juga menguntungkan bagi masyarakat Desa Bangunsari begitu pula bagi industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Industri 3 Putra Jaya merupakan industri yang memproduksi makanan ringan, yang bahan bakunya dari alam yaitu pisang, kemudian dengan proses produksi perusahaan melakukan diversifikasi produk agar perusahaan tidak terpaku pada satu jenis produk saja.

Kemudian berdasarkan teori Fandy Tjiptono tentang proses Diversifikasi maka industri 3 Putra Jaya melakukan Diversifikasi dengan cara sebagai berikut:

1. Proses Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat
 - a. Diversifikasi Konsentris cara ini dilakukan dengan memfokuskan pengembangan produk dengan cara pembuatan label/logo produk supaya memiliki ciri khas dan nama dari industri tersebut.
 - b. Diversifikasi Horisontal, cara ini dilakukan oleh industri 3 Putra Jaya dengan melakukan penganekaragaman jenis produk yang dikelola.
 - c. Diversifikasi Konglomerasi, Selain dilakukannya diversifikasi konsentris dan horisontal perusahaan juga melakukan diversifikasi konglomerat dimana perusahaan harus melakukan inovasi lagi agar dimana perusahaan memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian serta dapat mengurangi resiko agar penjualan stabil kemudian konsumen juga dapat menikmati produk yang di jual maka dari itu perusahaan melakukan diversifikasi konglomerat dengan cara melakukan penjualan melalui media sosial. Namun dengan cara ini perusahaan belum secara maksimal dalam diversifikasi konglomerat, karena melalui aplikasi media sosial penjualan di media sosial itu cukup banyak, seperti Lazada, Shoppe, Bukalapak dll sedangkan perusahaan ini hanya mengandalkan aplikasi media sosial facebook saja untuk update produk setiap harinya.

2. Industri 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Dapat digambarkan bahwa keberadaan industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran semenjak tahun 2020 sampai tahun 2022 mampu menyerap tenaga kerja mencapai 4,71% sehingga dapat mengurangi pengangguran meskipun belum maksimal, setidaknya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan karyawan dengan rata rata kurang lebih 1,6%. Selain karyawan tetap juga memberikan peluang penghasilan tambahan kepada para petani di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat yaitu para petani dapat bekerja sebagai karyawan musiman sambil menunggu saat panen tiba.

B. Saran

Berdasarkan fakta dilapangan dengan hasil kesimpulan yang peneliti tuliskan, telah diketahui industri 3 Putra Jaya melakukan Diversifikasi produknya agar dapat memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat Desa Bangunsari supaya dapat mencegah pengangguran. Adapun saran-saran dari peneliti yang akan disampaikan terhadap industri 3 Putra Jaya untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Seiring dengan berkembangnya zaman dengan persaingan penjualan antar industri lain yang memproduksi barang yang sama, bagi pemilik usaha seperti home industri untuk dapat mengembangkan produknya supaya tidak terpaku hanya pada satu produk saja melainkan beraneka ragam jenis produk sehingga para konsumen yang menginginkan tidak bosan dengan hanya satu produk saja. Diharapkan untuk kedepannya agar selalu untuk memperhatikan produk yang didiversifikasi supaya dapat terjaga kualitasnya.
2. Industri 3 putra jaya melakukan diversifikasi produk untuk pengembangan produk dan dapat memperkecil adanya suatu pengangguran, maka disarankan bagi masyarakat Desa Bangunsari agar bisa memanfaatkan

bimbingan yang diberikan dari pemilik industri selama bekerja di industri 3 putra jaya supaya dapat mencontohkan dan mempraktekannya dirumah agar suatu saat dapat membuka usaha sendiri, dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa bekerja menjadi karyawan dari orang lain.

3. Bagi peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini untuk dapat menjadi bahan perbandingan penelitian kedepannya mengenai diversifikasi produk industri 3 putra jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- (BPS-Indonesia) “Badan Pusat Statistik”, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, Diakses Pada Tahun 2023.
- “Diversifikasi Produk”, <http://etheses.iainkediri.ac.id/703/3/931311214-bab2.pdf>, Bab Kajian Teori, Diakses Pada Ulan Oktober Thn 2018.
- A Robikah, <http://etheses.iainkediri.ac.id/939/3/931327414-bab2.pdf> Diakses Pada Oktober 2018.
- Aang Kunaifi, “Manajemen Pemasaran Syari’ah Pendekatan Human Spirit: Konsep, Etika, Strategi Dan Implementasi” (Yogyakarta: Magzha Pustaka, 2016). Dan Khunaifi, “Aktualisasi Pemasaran Syariah”.
- Achmad Selamat, “Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara”, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), Hlm 47.
- Ahmad Nur Fuadi. Skripsi: “Analisis Strategi Sa;Uran Distribusi Produk Sale Pisang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Industri Produk Sale Pisang 3 Putra Jaya Desa Bangunsari Pamarican Ciamis)”, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), Hal 10.
- Alfa Rizki Nurlaila, Skripsi: “Strategi Diversifikasi Produk Dan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Cv. Db Group Purwokerto)” (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 35.
- Cahyo Hatta Murtyoso, “Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Dengan Memanfaatkan Potensi Produk Unggulan (Studi Kasus Di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat)”. Jurnal Manajemen Pengembangan, Vol. 05, No. 01, Thn 2018, Hal. 1-16.
- Christian A.D Selang, “Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fresh Mart Bahu Mall Manado”, Jurnal Emba, Vol. 1, No.3, Diakses Thn 2013, Hal 72.
- Diana, Nor Laila, “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19”, Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Vol. 01, No. 01, Thn 2021, Hal 1.
- Fandy Tjiptono, “Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan”, Thn 2020.

Farha Nailly Fawza, Mila Ulfia, Dkk. *“Tepung Tempe Dan Lmbah Bonggol Pisang Sebagai Industri Rumahan”* Jurnal Inovasi Pembangunan Kelitabangan, Vol. 01, Thn 2012. Hal 50.

Ghufron, Dkk. *“Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran”* Derivatif: Jurnal Manajemen Vol. 13 No. 1 Thn 2019.

<https://Bersamadakwah.Net/Surat-An-Najm-Ayat-39-42/>

<https://Egsa.Geo.Ugm.Ac.Id/2019/09/29/Apa-Itu-Pengangguran/Egasaugm>, *”Apa Itu Pengangguran”* 29 September 2019.

<https://Www.Merdeka.Com/Quran/Al-Anfal/Ayat-60>

<https://Www.Merdeka.Com/Quran/Al-Jumuah/Ayat-10>

<https://Www.Merdeka.Com/Quran/At-Taubah/Ayat-105>

<https://Www.Zenius.Net/Blog/Cara-Mengatasi-Pengangguran>. Diakses Pada Nov 23 Thn 2022.

Indayani, Dkk. *“Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19”*. Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika 18, No. 2 Thn 2020, Hal 201-108.

Khodijah Ishak, *“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia”*, <https://Ejournal.Stiesyariahbengkalis.Ac.Id/Index.Php/Iqtishaduna/Article/Download/121/121>, Diakses Januari 2019.

M. Wardiansyah, Dkk, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran: (Studi Kasus Provinsi Se Sumatera)”* Vol. 05, No. 01, Diakses Thn 2016, Hal 14.

Mari Turiastini, *“Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei”* Di Publis Dalam Jurnal Manajemen Unud, Vol. 07, No. 01, Thn 2018, Hlm 253.

Masitoh, Dkk. *“Diversifikasi Olahan Produk Pisang, Sebagai Potensi Desa Putrapinggan Kec. Kalipucang, Kab. Pangandaran. Indonesia, Jawa Barat”*, Jurnal Comunity Services, Diakses Pada Tgl 14 Nov 2022. 1 (2), Hal 94-7.

Nu Online, <https://Islam.Nu.Or.Id/Tafsir/Tafsir-Ar-Ra-D-Ayat-11-Motivasi-Mengubah-Nasib-Ocxb8> Diakses Pada Kamis, 31 Oktober 2019.

- Prof. Dr. Sofian Assauri. *"Strategi Manajemen"*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2013) Hlm 67.
- Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Transformativ*, Vol. 03, No. 01, April Thn 2019, Hlm 48.
- Riski Amanda, *"Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gudang)"*, Dalam *Jurnal Jpm Fisip*, Vol. 03, No. 02, Oktober Thn 2016, Hlm 04.
- Riza Wulandari, Wayan Gede L, Dkk. *"Diversifikasi Produk Dan Brand Identity: Solusi Pengembangan Peningkatan Usaha Pada Industri Rumah Tangga "Risolicious" Di Padangsambian Denpasar"*, *Jurnal Madaniya*, Vol. 02, No. 04, Diakses Thn 2021, Hal. 323.
- Rizki Zuliana, *"Strategi Pengembangan Kewirausahaan"*, Fakultas Pertanian Ump, Thn 2018.
- Rosidah, Dkk. *"Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gunungpati Melalui Peningkatan Produktivitas, Kualitas, Dan Diversifikasi Produk Pasca Panen"*. Dimuat Dalam *Jurnal Abdimas*, Vol. 19, No 02. Desember Thn 2015. Hlm 122-123
- Shofwan Khamidi, *"Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi "Faiza Bordir" Bangil Pasuruan)"* *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 05, No. 02, Thn 2013.
- Shofwan Khamidi, Dkk. *"Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi "Faiza Border" Bangil-Pasuruan"*, *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 05, No. 02, Oktober Thn 2013. Hlm
- Sih A. (2021). *"Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Menurut Perspektif Islam (Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)"* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sudarsono H, *"Manajemen Pemasaran"*. Pustaka Abadi: Di Akses Pada Tanggal 10 Januari 2020.
- Sudono Sukirno, 2002, *"Teori Mikro Ekonomi"*. Cetakan Keempat Belas (14), Rajawali Press, Jakarta.
- Sulistiawan, Dkk. *"Perancangan Produk Kepotong Rambut Dengan Mempertimbangkan Voice Of Customer Menggunakan Metode Quality Function Deploymen"* *Jati Unik: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri 2*, No. 1, Thn 2019; Hal 46-54.

SumberBps.

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view/0000/data/1177/sdgs_11

Suminartini, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, Jurnal Comm-Edu, Vol. 3, No. 3, Thn 2020, Hal. 229.

Wawancara Dengan Bapak Musimin Selaku Pemilik Industri 3 Putra Jaya, Pada Tanggal 5 Januari 2023

Wawancara Dengan Padil (Anak Ke 3 Industri 3 Putra Jaya), Pada Tanggal 20 Januari 2023.

Wawancara Dengan Salah Satu Karyawan Industri 3 Putra Jaya, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

Wawancara Dengan Sonia Sebagai Kaur TU Dan Umum, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

Yuda Prinada, Tirto.Id Diakses Pada Tgl 11 Nov Thn 2022. <https://tirto.id/pengangguran-teknologi-pengertian-penyebab-cara-mengatasinya-gyvf>

Yuda Yulian, Dkk, “Analisis Pendapatan Agroindustri Sale Pisang Di Kabupaten Ciamis” Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan, Vol. 10, No. 01, Thn 2022, Hal 49.

Yuni Tarida. Jurnal: “Strategi Diferensiasi Produk, Diversifikasi Produk, Harga Jual Dan Kaitannya Terhadap Penjualan Pada Industri Kerajinan Rotan Di Kota Palembang”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 10, No. 02, Diakses Thn 2012. Hal 124-142.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TEKS WAWANCARA DESA BANGUNSARI

1. Sejarah Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican?
 - a. Asal usul nama desa bangunsari?
 - b. Kondisi demografi Desa Bangunsari
 - c. Bagaimana keadaan sosial Desa tersebut?
2. Bagaimana kondisi Desa Bangunsari sebelum ada industry tersebut?
3. Apa saja pekerjaan masyarakat Desa Bangunsari sebelum ada industry tersebut?
4. Apakah industry tersebut berperan bagi masyarakat untuk mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari?
5. Masyarakat sebelum bekerja di industry tersebut bekerja apa?

TEKS WAWANCARA INDUSTRI 3 PUTRA JAYA

1. Latar belakang perusahaan:
 - a. Letak geografis industry 3 Putra Jaya?
 - b. Sejarah perkembangan industry 3 Putra Jaya?
2. Ada berapa jumlah karyawan yang bekerja di industry 3 Putra Jaya?
3. Pembagian karyawan di bidang pekerjaan ada berapa?
4. Jenis produk sebelum di diversifikasi jenis produk apa?
5. Dengan adanya berbagai jenis produk yang lain, untuk menjadikan suatu perusahaan dikatakan industry rumahan yang mandiri?
6. Awal mula pengembangan produk baru dari produk A ke produk B, C, dan E seperti apa?
7. Apa yang menjadi pendorong/motivasi pemilik untuk melakukan penambahan produk baru (terdiversifikasi)?
8. Dari beberapa jenis produk yang dikelola. Bagaimana perusahaan untuk mempertahankan volume penjualan? Missal dari produk A itu kan produk yang awa mula dikelola, dengan adana produk baru pasti produk yang A akan mengalami penurunan penjualan. Nah bagaimana strategi yang dilakukan perusahaan agar dapat mempertahankan dari produk A sampai produk sekian agar volume penjualan stabil?

9. Tujuan dengan adanya pengembangan produk baru ini untuk apa?
10. Respon masyarakat dengan adanya perusahaan bagaimana?
11. Pengaruh perusahaan terhadap masyarakat apakah mampu mencegah pengangguran masyarakat yang menganggur atau tidak?
12. Dengan adanya perusahaan industri 3 putra jaya tersebut apakah akan menjadikan suatu lapangan pekerjaan baru sehingga masyarakat tidak lagi menganggur?



DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses pembuatan sale pisang industri 3 Putra Jaya

1. Proses pemotongan



2. Proses penggulungan/pembentukan sale sesuai jenis



3. Proses penggorengan



4. Proses pembungkusan







5. Wawancara dengan pemilik industri 3 Putra Jaya





6. Wawancara bersama staf Desa Bangunsari





7. DAFTAR NAMA KARYAWAN

DAFTAR KERJA

BULAN: Februari Maret 4 2019

Kendari - Giat. Rp. 33.000

No.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	APARTIAI																		
2	N. SPALAN																		
3	S.P.I																		
4	MUR-JARAH																		
5	SITAI																		
6	PANAMA																		
7	WAR																		
8	HUM / BUNG																		
9	TURUNIAH																		
10	SUNING TESIMAH																		
11	GIUM																		
12	ODM																		
13	IPAN																		
14	MURFA																		
15	LIDI																		
16	SIKUH																		
17	ASMINATI																		
18	LULU DOE																		
19	TRIS																		
20	DWIT / GASTOL																		
21	ISAT																		
22	AIMAT																		
23	MURJAH																		
24	SIN																		
25	SANI																		
26	SO																		
27	Nah WARMAN																		
28	Siti Maryati																		
29	Sulimat																		
30	SULLA																		
31	WAR / DWIT																		
32	MUR / WAR																		
33	ROFO																		
34	OMAS																		
35	YANI																		
36	SANI																		
37	ZUBANG																		
38	KARSIH																		
39	XANI - ASEP																		
40	ALUNI																		
41																			
42																			



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Winda Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 28 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Kertajaya, Ds. Sukahurip, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat
Nama Ayah : Wahimin
Nama Ibu : Nurhayati
Nama Saudara Kandung : Wahid Mustaqim (Kaka), Sri Nurbariroh (Adek), Hafidz Dzikri Alif (Adek)

B. Riwayat Pendidikan

1. Sd/Mi : Min Kubangpari
2. Smp/Mts : Mts Negeri Pamarican
3. Sma/Smk : Sma Negeri 1 Pamarican
4. Perguruan Tinggi : Uin Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Dibuat Dengan Sebenar Benarnya Dan Untuk Dipergunakan Dengan Semestinya.

Purwokerto, 28 Maret 2023



Winda Rahmawati
1917104002